

DUNIA

Wanita



Nj. Rum. Tidak lama lagi beliau akan meninggalkan Indonesia bersama suami beliau yang diangkat menjadi Komisaris Tinggi R.I.S. di Den Haag.

P.R.



No. 14
Harga
F 1.50

Sudah terbit !



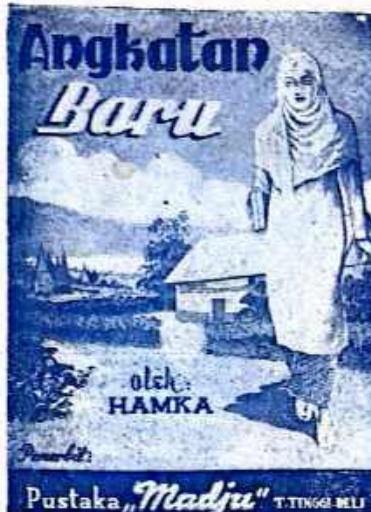
Oleh: MUNAR S. HAMIDJOJO

Bekas Ketua: PERGURUAN KITA
TAMAN-SISWA, MEDAN.

Sangat penting dipunyai oleh kaum ibu2, bapa2, guru2, pendeknja setiap rumah tangga harus menjimpan, untuk di-praktekkan. Antara isinja:

Pendidikan sebelum lahir-Kesabaran-Keliling Ibu-Kewadajiban bapak. — Hal keturunan-Adjar dan dasar-Menjehakan turunan-Lahir-Tahun pertama-Masuk tahun kedua-sampai tahun ketiga-Duduk-Merangkak-Berdiri-Berdjalan Kanak2 sampai 3 tahun-Hal bohong-Pertjakapan kanak2-Tukang tanja-Waktu bersekolah-Tudjuan pendidikan dalam Frobelschool-Akibatnja rasa takut-Menudju ke aktiviteit-Tak suka makan-Buang air diwaktu tidur-Tjalon Pemuda 13-15 tahun. Sakil baligh-Pemuda 15-21 tahun. Dan lain2, — Tebal lebih 100 halaman, kulit dua warna.

Harga hanja f 4.50



Oleh: HAMKA

Roman jang sangat indah, penuh dgn pelajaran dan nasihat dan filsafat.

Sangat penting d'punjai oleh Pemuda dan Pemudi Angkatan Baru sekarang.

Harga hanja f 3.—

„MASIH SEDIA”

Modern: dalam Islam	f 4.—
Sedjarah Amerika	f 4.—
Sedjarah Indonesia	f 5.—
Kur: tjep. Bah: Inggris	f 4.50
Sedjarah Dunia I-II	f 4.50
Riwayat P. & Per. Ir. Sukarno	f 3.25
Pendidikan bangsa	f 4.—
Politik Hukum Negara	f 4.50
Gadis 4 Zaman	f 4.25
Pedoman Mub: Islam (Hamka)	f 6.50

Dan 1001 matjam buku lagi, daftar harga gratis.

Penerbit:

Pustaka „MADJU”

Handelstraat no. 18

TEBINGTINGGI DELI

N. B. Tiap pesanan tambah 10%

Oleh: Z. A. AHMAD (Anggota B.P.

KNIP) ex. Hoofd Pandji Islam, Medan
Indonesia Raya Djokja

Meuraikan dengan teliti faham Demokratie dalam Islam untuk kesedjahteraan ekonomi, sosial, politiek sesuatu Negara. Perlu dipunyai oleh umum jang meminati perkembangan politik Tanah Air dewasa ini. Antara isinja :

Pokok azazij Negara Islam. Bangunnja pemerintah Islam. Nubuat sutji dan ramalan politik, Umat baru dengan kewaliteit baru, Id'ologie Islam, Permusjawaran rajat, Pemilihan Kepala Negara, Pembentukan Undang2 dasar. Pembahagian kekuasaan, Chalipah Kepala Negara Kedudukan Chalifah, Sjarat2 kepala Negara, Ba'iat kepala Negara, Pemertjahan kepala Negara, dan lain2. Bukunja tebal ukuran besar omslag dua warna.

Harga hanja f 5.—

Oesaha Penerbitan Goentoer

Penerbit Buku-Buku tetapan pena Ir. Soekarno, diantaranya:

SARINAH

Tebal 513 halaman, harga sedjilid f. 20 —

Lahirnja Pantja Sila

Tjetakan kedua

Tebal 52 halaman, harga sedjilid f. 3 —

KEPADA BANGSAKU

Tebal 74 halaman, harga sedjilid f. 2. —

Mulai tg. 28 Desember 1949, pindah dari: Gambir 10, Jogjakarta
ke Djakarta, dengan alamat baru:

O. P. GOENTOER
POSTTROMMEL No. 73
DJAKARTA

PERHATIKAN

Semua pesanan tambah ongkos kirim 10%



Perkawinan jang bersedjarah

Oleh "HAN".

Sudah lama timbul perpisahan antara pamili Hadji Anwar dengan pamili Achmad Ramali, bahkan hampir boleh dikatakan permusuhan jang berlarat-larat. Semasa masih hidupnya nenek Wahidah telah ada pembittjaraan informeel tentang akan mem-pererat tali ke-pamilian dalam keluarganja dengan djalan ber-besanan: Wahidah, anak Hadji Anwar jang sulung, akan dika-winkan dengan Tatang, anak Achmad Ramali jang kedua. Pem-bitjaraan itu mustinja akan segera djadi, hanja tinggal menanti Tatang jang hendak menamatkan Sekolah Menengah Tinggi dan Wahidahpun setahun lagi akan tammam sekolahnja.

Tetapi suasana revolosi telah menjebabkan perundingan in-formeel itu menemui deadlock, — bukan itu sadja, mala selan-djutnja mendjadikan pertjejtjokan antara Hadji Anwar dan A. Ramli. Wahidah dan Tatang jang sedianja menjetudjui ke-hendak orang tua-nja karena keduanja sama-sama menaruh ha-ti, terpaksa ikut terseret kedalam perselisihan ke-pamilian jang menjedihkan.

Achmad Ramali segera „menjeberang” ketika Bandoeng didu-duki Belanda, dia bekerdja pada Recomba Djawa Barat, sedang keluarga Hadji Anwar mengungsi kepedalaman Republik. Mula-mula ke Garut, kemudian pindah ke Tasikmalaja dan achirnja pindah lagi ke Jogjakarta. Dari tempat pengungsianja itu Hadji Anwar mengetahui bahwa Achmad Ramali, telah menje-berang. Dengan demikian dibataknja niatan akan menjodohkan anaknja dengan anak Achmad Ramali. Pada pikiran Hadji Anwar, tidak sepatutnja anaknja diambil menantu oleh orang Recomba. Sebaliknya dipihak Achmad Ramali patah pula keinginanja akan berbesan dengan Hadji Anwar; pertama ka-rena orang tua Wahidah sudah djatuh miskin karena pergi me-ngungsi hingga rumah tangganja di Bandung rusak binasa; ke-dua karena timbul keinginanja akan mentjarikan djodoh anak-nja dengan keluarga Bangsawan2 Pasundan jang pada masa itu banjak jang mulai makmur lagi karena bekerdja pada pihak Belanda. Lagi pula, apa gunanja menantikan Wahidah jang me-ngikut ajah bundanja mengungsi kepedalaman Republik dalam waktu jang tidak terbatas?

Perpisahan makin djauh, sedjak ada aksi kepolisian jang per-tama dan kemudian di Pasundan muntjul Negara baru jang non-Republik. Kalau Hadji Anwar tetap Republikein, sedang Achmad Ramli telah djadi Federalis karena ikut aktif dalam melantjarkan djalannja pemerintahan Negara Pasundan, adalah ini berarti djurang perpisahan makin mendalam djuga, hingga achirnja timbul niatan dipihak A. Ramali mentjarikan djodoh bagi Tatang dengan keluarga Federalis jang ada dikota Ban-dung sendiri. Keputusan ini tidaklah menimbulkan reaksi dari pihak keluarga Hadji Anwar, karena mereka tidak tahu apa jang terdjadi di Bandung, tidak melihat perkembangan baru di-tanah Preangan. Dikalangan sobat2 Achmad Ramli timbul ang-gapan bahwa golongan orang2 jang menjeberang dulu itu bu-kanlah pengchianat bangsa dan tanah air, tapi tetap kaum Na-sionalis sedjati, ikut menegakkan negara sendiri, Negara Pa-sundan merdeka jang tidak akan mau didjadjah oleh sesiapa-pun djuga, baik oleh Belanda maupun oleh Republik! Demikian kata mereka.

Tetapi pemuda Tatang jang sudah kritis itu, tidak sendirian dengan ajahnja. Benar dia tidak seberapa terikat akan perun-dingan informeel dulu tentang bakal perkawinannja dengan Wahidah, tetapi tidaklah dia menjetudjui niat ajahnja jang mau segera mengawinkannja dengan puteri2 bangsawan. Untuk men-elakkan paksaan orang tua-nja jang mungkin berlaku, maka Ta-tang lalu aktif dalam perdjoangan, masuk militer, dan achirnja lalu menjusul dipisi Siliwangi, menjeludup kepedalaman Repu-blik bersama Tentara Hidjrah jang dikirim dari daerah2 Kan-tong di Djawa Barat kepedalaman Republik karena akibat per-djandjian Renville. Sesampai di Djokja Tatang bertemu dengan keluarga Hadji Anwar. Segera perhubungannja dengan mereka itu mendjadi karib. Wahidah jang aktif dalam gerakan sosial, sekali dua bertemu djuga dengan Tatang.

Dengan perkenalannja dirantau orang itu segera benih per-tjintaannja mulai bersemi. Djika tidak karena tugas kewadji-bannja dalam dines Tentara, maulah Tatang segera mengawini Wahidah dengan tidak usah minta izin orang tua-nja di Ban-

Union
Forwarding
Agents



Kantoor: PEKINGSTRAAT No. 3 —

Telefoon No. 1943 en 2027

Expeditie-Bedrijf

Waarborgt een goed, vlug en veilig goederentransport

Untuk segala rupa :

KARANGAN BUNGA JANG INDAH PERMAI

pesan dan berlanggananlah Pada :

„DELI” TOKO BUNGA INDONESIA

Saban hari terima bunga baru.

TEL. No. 524 Serdangweg 60 — Medan.
No. 1142 Stand di A.M.V.J. — Medan.
No. 23 Kebun Bunga Kaban Djahe,
No. 55 Kebun di Berastagi.

Stand C. PASAR — MEDAN.

M. BARUS, Pengurus.



Madjallah Tengah Bulanan Populer
Satu2nja madjallah Wanita jang ter-
besar diseluruh Indonesia.

Terbit tiap2 tanggal 1 dan tanggal 15
Tjatetkanlah nama sebagai langga-
nan pada



Red./Tata Usaha
P. Pasar 126
Medan

dung, apatagi dari pihak orang tua Wahidah tidaklah keberatan jika orang muda itu mau mengambil anaknya. Bahkan diharapkannya perkawinan itu, selaku berchidmad kepada pesan almarhum nenek Wahidah yang meninggal di Bandung pada tahun 1946.

Tibalah aksi kepolisian yang kedua. Ibu Kota Jogjakarta diduduki Tentara Keradjaan. Untung tak ada kapitulasi. Pemerintah Republik tidak menjerah dan T.N.I. lalu terpentjar pergi keluar kota. Dipisi Siliwangi mendapat perintah merembes kembali kekantong masing2. Demikianlah pada suatu hari dalam bulan Djanuari 1949 berangkatlah rombongan karavan besar anak buah Kolonel Sadikin dan Achmad Wiranatakusumah menuju ke Djawa Barat. Lebih kurang dari 500 orang anak tentara Djawa Barat mengadakan long march dari Djawa Tengah ke Djawa Barat melalui tanah pegunungan, naik bukit turun djurang, masuk hutan keluar rimba. Mereka berkedjar2an dengan Tentara Keradjaan yang mengadakan dimana-mana, tidak seperti dua bulan yang lalu mereka mengedjar-ngedjar kaum pemberontak Madiun. Keadaan yang tragis telah dialami oleh keluarga tentara Siliwangi yang mengikuti karavan itu. Berhari-hari dan berminggu-minggu lamaanja mereka menempuh perjalanannya djauh dengan perbekalan yang sangat terbatas melewati tanah dataran tinggi Preangan, ada yang menuju ke Sumedang, Sukabumi, Bandung dan sebagiannya ke Preangan Selatan.

Keluarga Hadji Anwar ikut dalam rombongan karavan yang bersdjarah itu, atas pertolongan Tatang. Sesampai mereka di Bandung, Tatang terpaksa berpisah dengan Wahidah, karena anak gadis itu harus mengikut orang tuanya kekampung halamannya, sedang Tatang harus meneruskan melakukan tugasnya sebagai tentara Gerilja didaerah Sukabumi bersama kawan-kawannya.

Cease fire 10 Agustus 1949 berlaku sudah. Tatang menengok orang tuanya dikota Bandung. Achmad Ramali bukan tidak mengetahui tentang perembesan dipisi Siliwangi dari daerah Republik ke Djawa Barat. Sebelum anaknya datang telah didengarnya berita bahwa Tatang ikut dalam rombongan karavan anak buah Kolonel Sadikin.

Kedudukan orang tua itu menjadi sulit. Tadinja dia sudah terlandjur bersikap non-Republik, Tadinja dia telah terlandjur memaki-maki pemuda Djawa Barat yang mau tetap bersetia kepada Republik di Jogja, dan tadinja dia telah terlandjur mengutuki anaknya karena tidak mau menurut kehendaknya dika-

winkan beroleh seorang puteri Bangsawan. Tetapi sekarang telah kenyataan, sudah fait accompli, bahwa anak2 Djawa Barat yang memihak Republik itu berada dipihak benar dan mempunyai backing yang kuat dikalangan rakyat Pasundan.

Maka sedjak adanya cease fire itu sikap Achmad Ramali telah berubah, dia telah mau mengutjapkan perkataan2 yang memudji perdjjoangan Dipisi Siliwangi, memudji perdjjoangan Republik dan mengakui bahwa Republik Indonesia adalah sumber kekuatan perdjjoangan kemerdekaan bagi seluruh Indonesia. Kedatangan anaknya disambut dengan baik, dihormati dengan selamatan sekadarnya.

Diperlukannya mengundang pamili Hadji Anwar dalam suatu perdjjamuan untuk menjambung kembali tali silaturrahim yang hampir putus. Dalam perdjjamuan itu Achmad Ramali berterus terang menyatakan koreksi atas pendiriannya, mengakui kesalahannya dan ketololannya dilapangan politik. Sekian kerasnya kata2 penjesalan itu sampai menimbulkan keheranan dari pihak Hadji Anwar, karena sesungguhnya dia tidaklah menganggap musuh kepada Achmad Ramali, malah dipandangnya bahwa sikap ajah Tatang selama ini hanya karena menjadi korban kekatjauan politik sadja, suatu kedjadian yang sewadarnya.

Tetapi dari pihak Achmad Ramali perlu mendjelaskan perobahan sikapnya itu, karena selama belakangan ini ada tekanan keras dari pihak anaknya sendiri, Tatang bahwa jika ajahnya tidak mau mengubah sikapnya yang reaksioner terhadap perdjjoangan Republik, maka dia akan memutuskan pertaliannya dengan orang tuanya dan akan dikawininja Wahidah dengan tidak memakai upatjara peralatan dirumah orang tuanya sendiri, tjukup dirumah Hadji Anwar sadja. Ibu Tatang yang sudah tua itu akan tambah dukatjitanja jika sekiranya antjaman Tatang itu terdjadi kelak.

Anaknya yang laki-laki hanya dia seorang dan telah lama timbul keinginannya yang amat sangat akan mengadakan peralatan mengawinkan anaknya setjara adat kebiasaan kampung yang sudah lama tidak dilakukan orang karena suasana revolusi.

Demikianlah akhirnya dua keluarga yang tadinja hampir putus pertaliannya itu kini dapat diertakan lagi. Dalam hal ini Tatang menjadi pelaku pneting. Bukan sadja dia berdjasa bagi hubungan keluarga antara ajahnya dengan ajah Wahidah, tapipun dia telah menolong nama baik ajahnya. Sedjak nama Republik

(Bersambung ke hal 22)

Sudahkah tuan-tuan dan njonja-njonja ketahui BAHAJAPENJAKIT :

SPHARMATOREA atau Sakit DJERIAN

Sebangsa penjakit yang berbahaja, guna keselamatan hidup manusia lahir dan bathin. Jang menjadi sebabnja penjakit Djerian ini ialah mulanja : Mengeluarkan Mani dengan tangan, djimak terlalu banjak sakit Gonorrhua (Syphilis), asjik membatja buku roman dll : Menurut pengapatan tuan THABIB B. BAGAN Specialist Djerian, alamat-alamatnja mengeluarkan air mani seperti putih telur, waktu kentjing atau sesudahnja. Lemah Sjahwat, mani entjer, lekas keluar, kepala selalu pusing, tidur tidak njenjak, selalu mimpi mengeluarkan mani, pikiran tiada menentu, perut gembung, tiada nafsu makan, suka penidur pemalas dan sebagainya.

Laki2 atau perempuan jang dihinggapinya penjakit ini, bukan sadja hilang kelazatan dunia, tetapi seumur hidupnya tiada bisa mendapat turunan (anak), jika tiada lekas memintak pertolongan kepada Thabib jang ahli mengobatinja.

Kita sanggup mengobati dan ditanggung mudjarab kita punja obat, jang sudah berbukti surat pudjian banjak kita terima dari segala bangsa jang sudah sembuh dari penjakit itu.

PENJAKIT AMBEIEN. Penjakit ini selalu biasanya tumbuh dimana lobang zubur (pelepasan) didalam ataupun diluar.

Tiap orang jang dihinggapinya oleh penjakit ini, selalu menderita berbagai kesusahan diwaktu berak ; karena sampai berdjam-djam lamaanja didalam W.C. jang menjebakkan nadjis keras. Karena kerasnja hingga melukai lobang zubur dan mengeluarkan Darah hidup menetes. Waktu berak ada jang keluar Zuburnja ; dan dilobang pelepasan ada berasa bengkak. Tanda2 dari penjakit tersebut ialah :

Gatal-gatal dimana lobang pelepasan, kadang keluar lendir seperti ingus. Perut berasa gembung seperti masuk angin, muka putjat kurang darah perasaan kurang enak. Berak tempo-tempo 2 atau 3 hari sekali. Diwaktu berak sampai berdjam-djam lamaanja karena nadjisnja keras dan tertahan didalam perut. Nadjis jang tertahan tadi boleh menimbulkan bermatjam-matjam penjakit lainnja seperti sakit kepala, sakit tulang berak darah.

Djika penjakit serupa itu tiada lekas diobati ; boleh djadi membahayakan bagi djiwanja. Segeralah mintak pertolongan pada kita, jang didalam tempo beberapa hari sadja boleh sembuh dan ditanggung tiada mengulang lagi kembali ; dan Zonder di Operatie atau potong

Segala surat menjurat sertakan franco f 1.—

Thabib Muhamed RAWAL

Luitenantsweg 76 Medan

Dunia WANITA

A. sa.

No. 14 TAHUN I.

PENGEMUDI: ANI IDRUS.

15 DJANUARI 1950

Tahun 1950

oleh: Ani Idrus

TAHUN 1950 telah mendjelma.

Serentak dengan pendjelmaan tahun ini kita masuki pula penghidupan baru.

Djiwa kita jang telah bebas semendjak proklamasi 17 Augustus 1945 masih menuntut kenjataan selama kenjataan itu belum membuktikan kesungguhannja.

Untuk mentjepat kenjataan ini tenaga wanita kian penting. Sebab itu wanita harus tahu akan harga diri sendiri.

Djangan seperti jang telah sudah, jaitu wanita itu penghidupannja hanja bergantung pada laki2.

Apalagi takdir suaminja mati, maka dia akan mengalami kemelaratan.

Wanita harus tahu mentjari makan sendiri, ia harus berdiri disamping laki2 dan mempunjai hak jang sama.

Ia harus kian madju dalam segala lapangan, djuga memasuki olah raga, sebab dari wanita jang sehatlah lahir anak jang sehat dan rakjat jang sehat membuat bangsa mendjadi kuat.

Memasuki gerakan sosial, politik, mengeluarkan suara dengan merdeka dan sebagainja seperti kaum laki2, dan wanita jang seperti inilah dapat mendjadi ibu atau isteri jang sempurna.

Sekarang ditahun 1950 ini hendaklah wanita bertambah insjaf, bahwa negara kita sekarang ini menghendaki djuga rakjat wanita jang pintar2, tahu akan hak2nja seperti kaum laki2 disamping mengurus rumah tangga, suami dan anaknja.

Kenjataan akan lebih lekas berbukti bilamana wanita tahu dan sanggup menggunakan hak2nja.

Hari-Ibu



Nj. F. Dasuki

WALAU PUN „Hari-Ibu” ini bukan soal baru, tetapi mungkin sekali di antara saudara2 masih ada yang bertanya, „Apakah artinja „Hari-Ibu” itu?”

Perajaan „HARI-IBU” bukanlah perajaan pahlawan, bukan „Heldenvereering”. Perajaan „Hari-Ibu” tidak serupa dengan perajaan untuk memperingati R.A. Kartini, berbeda dengan perajaan untuk memperingati Pangeran Diponegoro, Tuanku Imam Bondjol, Teuku Umar dan lain2 pahlawan lagi.

Perajaan „HARI-IBU” adalah satu perajaan yang melalui ditunjukkan kepada IBU kita sendiri, IBU yang melahirkan kita, IBU yang telah mengorbankan segala kesenangan dirinja untuk keselamatan kita, dengan penuh tanggung-djawab dan kasih sayang

Kita, kaum wanita, lebih2 yang sudah menjadi ibu, tjukup mengetahui, tjukup menalami dan merasai, tjukup insjaf dan sadar, betapa besarnya pengorbanan yang telah diberikan oleh IBU kepada kita, kepada masyarakat, kepada Nusa dan Bangsa, bahkan kepada Dunia. Djika seorang ibu mengandung, tak dapatlah kita gambarkan, betapa banyaknya kesusahan dan kesakitan yang harus dideritinja. Sembilan bulan tudjuh hari dia harus menderita. Dan, pada sa'at melahirkan, sampailah penderitaan itu dipuntjaknja. Begitu besar bahaya yang mengancamnja ketika itu, sehingga sering2..... maut tantangannja!

Sesudah anak lahir, sang ibu harus menghadapi berbagai matjam kesukaran dan kesusahan. Anak yang baru lahir itu dibela, dipelihara, diasuh dan didjagannja sangat hati2, sebagai menating minjak pe nuh lajaknja. Kalau si bayi menangis, ibu sudah rusuh hatinja, djika bayi itu agak panas sedikit badannja, si ibu sudah bingung. Anak ketjil memang sering sakit. Kalau akan tumbuh gigi dia demam; kalau akan belajar merangkak panas badannja, djika ibunja salah makan sedikit sadja, si bayi pun sakit Dan, kalau sang anak sakit, si ibu merasa tjemas. Karena mendjaga anak yang disajaginnja, buah hati-pengarang djantungnja, maka si ibu sering2 lupa makan dan lupa tidur! Dan, selama mempunyai anak

OLET: IBU DAS

ketjil, seorang ibu keadaannja seolah2 se bagai seorang yang berobah akal. Bagaimana pun pendiamnja seorang wanita, apabila sudah menggendong bayi, dia terus pandai berbitjara, pandai menjanji dan pandai tertawa. Dan kadang2, bukan main lutjunja, djika kita perhatikan seorang ibu menimang-nimang anaknja.

Djika hendak menilai djasa IBU, tak adalah sukatan yang tjukup besar untuk menakarnja, tak ada datjin yang tjukup besar untuk menimbangnja dan tidak ada meteran yang tjukup pandjang untuk mengukurnja.

Untuk memperkuat pendapat tentang djasa2 IBU itu, disini saja kemukakan beberapa keterangan. Setelah mempelajari dan menjelidiki sedalam2nja, apa dan siapa yang dikatakan kaum wanita umumnya dan kaum ibu khususnya; setelah memperoleh pengalaman yang luas dari pergaulannja dengan mereka, maka Nabi Muhammad s.a.w. antara lain bersab da:

1. Wanita (IBU) adalah tiang negeri; apabila baik wanitanya, maka baiklah negeri itu, apabila buruk (djahat) wanitanya, maka buruklah negeri itu.

2. Tidak menghormati akan ibu, melainkan orang yang tinggi budinja; tidak merendahkan akan ibu, melainkan orang yang rendah budinja.

3. Pada suatu ketika, ada sahabat yang memadjukan pertanjaan kepada Nabi: „Ja Rasulullah! Sesudah kepada Tuhan, kepada siapakah kita wadjib berbakti?” Nabi Muhammad mendjawab: „Kepada ibumu”.

„Sesudah itu kepada siapa lagi?” tanja sahabat itu lagi.

Nabi mendjawab lagi: „Kepada ibumu”.

„Sesudah itu kepada siapa lagi?” tanja sahabat itu sekali lagi.

„Kepada ibumu”, djawab Nabi sekali lagi.

„Sesudah itu kepada siapa lagi?” tanja sahabat itu.

Barulah Nabi mendjawab: „Kepada ajahmu”.

Lihatlah saudara2, betapa pentingnja IBU itu! Tiga kali berturut-turut Nabi mendjawab „kepada ibumu” dan keempat kalinya barulah beliau mendjawab „kepada ajahmu”. Disini dapatlah kita mengerti, apa sebabnja Nabi sampai tiga kali mendjawab „kepada ibumu”. Lain tidak adalah karena besarnya pengorbanan ibu kepada anak-anaknja, kepada masyarakat dan kepada kemanusiaan. Dengan djawaban itu Nabi Muhammad s.a.w. hendak mendidik, supaja manusia menghormati dan menghargai pengorbanan ibu jg

Pada hari Chamis tgl. 22 Desember 1949 j.l. bertempat dikedong CAPITOL Dj. Haleka Medan, Nj. Fatmah Dasuki telah berpidato dalam rapat tsb. utk memperingati „HARI-IBU”.

Keringkasan pidato bellau, kami muatkan sebagai jang tertera disebelah ini.

maha besar itu. Untuk menjempurnakan didikan itu, dan untuk menempatkan ibu pada tempat yang selajaknja Nabi Muhammad bersabda pula:

4. „Sjurga itu terletak dibawah telapak kaki IBU”.

NAPOLEON Bonaparte, seorang Djen-deral Besar yang termasukhur keseluruh dunia, pernah berkata: „Djika kaum ibu dapat menggojangkan bualan dengan tangan kanannja, maka kaum ibu itu dapat menggojangkan dunia dengan tangan kirinja.”

Dan, oleh karena pentingnja kaum wanita (IBU) didalam masjarakat, maka didalam kitab sutji Al Quran ada surat jg istimewa mengenai soal wanita, jaitu surat „ANNISA”.

Setinggi-tinggi pangkat manusia, tidak boleh tidak dia dilahirkan oleh seorang ibu. Sepandak2 manusia, pasti lebih dahulu mendapat didikan dari ibunja.

Kita pernah mendengar dan membatja tentang orang2 besar didunia, seperti Lenin dan Stalin, Roosevelt dan Churchill, Dr. Sun Yat Sen dan Chiang Kai Shek, Rabindranath Tagore dan Mahatma Gandhi, Mustafa Kemal Pasja dan Ibnu Saud, Ali Jinnah dan Pandit Jawaharlal Nehru, Jose Rizal dan Manuel Quizon, Bung Karno dan Bung Hatta serta lain2 pemimpin2 besar lagi. Mereka itu semua, dengan tiada ketjualiinja, pernah mendapat didikan dari ibunja, berhutang budi kepada IBU dan tidak akan djadi orang besar, djika durhaka kepada ibunja.

Kita yakin bahwa orang2 besar itu sangat menghargai djasa ibunja. Diantara saudara2 tentu ada yang telah melihat gambar didalam surat2 chabar dan madjallah2, BETAPA CHIDMATNJA Presiden Kita, Presiden Sukarno, Presiden Negara Republik Indonesia yang sekarang sudah menjadi Presiden Republik Indonesia Serikat, menjusun djari sepuluh, sudjud, bersembah-sungkem, mentjium tangan ibunja.

DARI keterangan2 jg saja uraikan itu, terang dan djelaslah bagi kita, betapa tinggi dan besarnya djasa IBU kepada kita, kepada Nusa dan Bangsa, kepada masyarakat umum dan kepada Dunia.

Maka, sebagai menghargai djasa IBU yang tidak ternilai itu, diadakanlah perajaan atau peringatan „HARI-IBU”. Perajaan „HARI-IBU” itu ditunjukkan semata-mata kepada IBU kita. Kebanyakan ibu2 bangsa kita, tiap2 hari terus menerus bekerja keras, sedjak dari matahari terbit hingga pada matahari terbenam, bahkan kadang2 sampai djauh malam. Pada hari itu, hari yang istimewa bagi IBU, ibu2 kita harus diberi tempo untuk mengaso melepaskan lelah. Pada hari itu, ibu kita

djangan dibolehkan bekerdja dan harus disenangkan hatinya. Pada hari jang latimewa itu, harus diadakan satu perajaan ketjil dan sederhana, satu perajaan diantara kaum-keluarga serumah sadja (hula-feestje), tertentu untuk ibu kita. Dan alangkah baiknja, djika pada hari tersebut kita dapat memberikan kepada ibu kita, makanan atau barang2 jang sangat disukainja. Hendaknja harus didjaga, agar pada hari itu djangan sampai ada satu hal atau kedjadian jang dapat menjing gung perasaannja. Kita harus mendjaga, supaya pada hari itu djangan sampai ibu kita merasa kesal dan bersedih hati.

ADAPUN gerakan „HARI-IBU” itu dimulai pada tanggal 4 Mei 1910 dikota Philadelphia di Amerika. Pada tahun 1914 gerakan itu sudah merata diseluruh Amerika, dan pada tahun 1915 sudah ditiru orang di Scandinavia. Pada akhir tahun 1920 mendjalarlah gerakan jang baik itu ke Eropa. Kemudian negeri2 dan benua benua lain pun turut merajakan „HARI-IBU”, dan akhirnya djadilah „HARI-IBU” itu satu gerakan Internasional, satu gerakan sedjagat.

Dan kita, bangsa Indonesia, djuga tidak mau ketinggalan. Djika hendak dikatakan kita meniru, ja..... boleh! Apa salahnja kita meniru barang jang baik! Akan tetapi, dengan tidak mengengkari tuduhan tersebut, bangsa Indonesia adalah satu bangsa jang sedjak dahulu kala TAHU menghargai dan menghormati IBUnja. Djika kita suka memperhatikan susunan masjarakat bangsa kita sendiri, dapatlah kita menunjukkan bukti2, bahwa bangsa Indonesia adalah satu bangsa jg hormat dan chidmat kepada orang tua, teristimewa kepada IBUnja. Penghargaan, penghormatan dan rasa chidmat bangsa kita kepada orang tua, terutama kepada IBU, dapat dipersaksikan oleh siapapun djuga, didalam upatjara2, peralatan2 dan pada Hari2 Raya. Pada Hari Raya dapatlah kita melihat, betapa hormat dan



Dengan tidak dinjana rupanja „Dunia Wanita” telah dapat perhatian di luar negeri. Diantarannya di U.N.O. sendiri (Perserikatan Bangsa Bangsa). Karena itu „Dunia Wanita” mengirimi pada njonja Eleanor Roosevelt dan terima kasih atas perhatiannja pada kita. Rupanja DW sudah dapat perhatian internasional. Gambar diatas enpelop U.N.O., dimana terlihat dia memakai perangko sendiri.

chidmatnja bangsa kita menjusun djari sepuluh, menjembah, meminta ampun dan ma'af kepada IBUnja.

Djika ada satu-dua orang diantara bangsa kita jang menjia-njiakan ibunja, jang karena sudah berpangkat tinggi dan berkedudukan baik, menganggap ibunja sebagai babu dan kokinja sadja, hal ini bukanlah achlak bangsa kita jang asli. Hal jang demikian itu hanya dilakukan oleh satu-dua gelintir manusia, jang djawanja sudah dilumuri oleh nadjis kolonial. Bangsa Indonesia jang sedjati, bangsa Indonesia jang tulen, jang semangatnja tak lekang dek panas dan tak lapuk dek hudjan, sedjak dari dahulu hingga pada waktu ini, dan sampai2 pada waktu bila sekalipun TETAP HORMAT DAN CHIDMAT KEPADA IBUNJA. Bangsa

kita terkenal sebagai bangsa jang ramah-tamah, sopan-santun dan berbudi tinggl.....

APAKAH sebabnja „HARI-IBU” di Indonesia djatuh pada tanggal 22 Desember?

- Dari tanggal 22 sampai 25 Desember 1928 di Mataram telah dilangsungkan Kongres Wanita Indonesia. Pada waktu itu, untuk pertama kali kaum Wanita dari seluruh Indonesia berkumpul bersama2 di Mataram untuk bermusjawarat dan berunding tentang nasib dan kedudukannja didalam masjarakat. Tanggal 22 Desember 1928, jaitu tanggal dimulainja Kongres Wanita Indonesia jang sangat penting itu, dianggap sebagai satu hari ke bangunan (renaissance) Wanita Indonesia. Hari itu dianggap sebagai perletakan BATU PERTAMA dari BENTENG PERSATUAN WANITA (IBU) diseluruh Nusantara kita. Oleh karena pentingnja tanggal 22 Desember itu, maka akhirnya diputuskanlah hari atau tanggal 22 Desember itu djadi „HARI-IBU” Indonesia.

Tadi telah saja terangkan maksud dan tudjuan „HARI-IBU” jang umum, jaitu jang dilakukan orang di Amerika, Eropa dan lain2 tempat lagi. „HARI IBU” di Indonesia berbeda sifatnja dengan „HARI-IBU” dinegeri2 lain.

Sebagaimana telah saja terangkan tadi, di Amerika, Eropa dan lain2 benua lagi, „HARI-IBU” itu diadakan semata-mata untuk menghormati dan mengembirakan hati ibu sadja. Akan tetapi di Indonesia, „Hari-Ibu” itu mempunyai dua maksud, jaitu:

1. Untuk mendidik Rakjat, supaya TETAP BERBAKTI kepada ibunja.
2. Untuk mendidik Rakjat, supaya BERBAKTI kepada IBU-PERTIWI.

Oleh karena keadaan dan suasana, kita belum sanggup mengadakan perajaan „Hari-Ibu” sebagaimana mestinja. Mudah2an, pada tanggal 22 Desember jang akan datang, sudah dapatlah hendaknja kita mengadakan perajaan jang lebih sempurna.

Mempergunakan kesempatan.



Diwaktu suami lagi bersenang hati si isteri berfikir inilah kesempatan jg baik untuk mengatakan: „Pak, saja tadi beli badju sehelai.”

WANITA menuntut pembubaran

D.P.R. Negara Sumatera Timur

KETIKA memperingati Hari Ibu baru ini digedong Capitol dikota Medan ini oleh berpuluh2 perkumpulan wanita, dimana hadir kurang lebih 2000 wanita antara lain2 ketika itu telah diambil suatu resolusi jg. menuntut supaya Dewan Perwakilan N.S.T. dibubarkan. Resolusi tersebut mengemparkan Sumatera Timur sehingga menjadi pembicaraan dimana2.

Adapun yang mengusulkannya ialah saudara Adasiah.

Karena pentingnya soal ini perlulah kami muatkan verslag pidatonya selengkapnya sebagai berikut:

Saudara ADASIAH membentangkan perjuangannya wanita sedjak dari Siti Hawa mengulurkan tangannya memetik buah chuldi ditaman Firdaus yang terlarang baginya sampai pada masa ini.

Sdr. Adasiah selanjutnya menguraikan perjuangan wanita dalam menuntut hak2 sama dengan kaum lelaki, hak memilih dan hak dipilih untuk parlemen. Dalam perjuangan ini kaum wanita di Eropah mendapat perlawanan yang sengit dari kaum lelaki sehingga kaum wanita mengadakan pemogokan dirumah tangga tidak mau bertanak untuk sang suami. Pemogokan ini berhasil; kaum wanita Inggris mendapat hak2 yang dituntutnya, jaifu hak memilih dan hak dipilih untuk parlemen. Pemogokan ini berhasil oleh karena ada persatuan yang kokoh dan kata sepakat. Tiap2 kali terbukti bagi kita betapa pentingnya arti persatuan. Oleh karena itu persatuan, sekali lagi persatuanlah yang harus diusahakan dan di-

Oleh : Djuruwarta kita sendiri

djaga, demikian Adasiah.

Seterusnya dinjatakan, bahwa dalam tiap2 perjuangan selalu ada excessen, keluar batasan djuga dalam perjuangan wanita menuntut hak sama dengan lelaki terdapat keluar batas. Diantara kaum wanita ada yang meniru segala kelakuan laki2, seolah-olah sungguh2 hendak menjerupai laki2. Dengan tindakan ini mereka tidak mendapat penghargaan sama akan tetapi tjemooahan dari masyarakat.

Adasiah menegaskan, bahwa menuntut hak sama dengan lelaki bukan berarti menuntut supaya kelakuan sama dengan lelaki. Inilah suatu soal yang penting, djangan dikatjau-balaukan HAK dengan KELAKUAN. Di Eropah perjuangan menuntut hak sama telah menimbulkan persaingan diantara kaum lelaki dan kaum wanita.

Mudah2an, demikian kata Adasiah, di Indonesia tidak terdapat persaingan ini; di Indonesia kaum wanita memperjuangkan hak2nya tidak menentang kaum bapak akan tetapi bersama-sama dengan kaum bapak menentang pendjadjahan Belanda. Akan tetapi tak dapat dipastikan terlebih dahulu, bahwa persaingan itu dimasa depan tidak akan terdapat, sebab perjuangan wanita belum lagi selesai, biarpun didalam undang2 maupun didalam prakteknya.

Kemudian Adasiah membitjarkan isi undang2 dasar R.I.S. sementara, yang se-

dikit hari lagi akan disahkan oleh parlemen sementara R.I.S. Adasiah menerangkan bahwa didalam U.U.D. R.I.S. sementara tidak ada suatu artikel yang menunjukkan kedudukan sama didalam hukum dari segala warga negara, sedangkan persamaan kedudukan didalam pemerintahan tidak ternyata dengan jelas, sebab artikel 22 ayat 2 dari U.U.D. sementara R.I.S. berbunyi sebagai berikut:

"Setiap warga negara dapat diangkat dalam tiap2 djabatan pemerintah".

Djadi disini tidak dinjatakan perbedaan antara laki2 atau perempuan.

Kita menuntut persamaan kedudukan didalam hukum dan pemerintahan dari segala warga negara ialah berdasarkan democratie dan keadilan sosial, sesuai dengan dasar2 R.I.S., demikian Adasiah.

Sesudah itu pembicaraan mengugut gaji buruh perkebunan, yang gaji buruh wanita kurang dari gaji buruh lelaki. Perbedaannja tidak banyak, hanya tiga belas sen. Akan tetapi bukan yang f 0.13 yang menjadi soal, yang menjadi soal ialah penghargaan sama dengan lelaki. Setengah sen pun kita perjuangkan, demikian kata Adasiah.

Memetik daun teh, memetik daun tembakau, mengambil ulet tembakau tidak dapat dikerdjakan kaum bapak sebagai seteliti kaum ibu. Penghargaan tenaga tidak hanya bergantung pada banyaknya tenaga akan tetapi djuga pada qualiteitnja.

Selain dari itu, diakui, bahwa tenaga yang dikeluarkan (geleverde kracht) wanita kurang dari pada lelaki, akan tetapi ini tidak berarti bhwa tenaga utk mengeluarkan tenaga itu (krachteinspanning) dari wanita kurang dari lelaki malahan lebih, sebab pada umumnya wanita bekerdja lebih bersungguh-sungguh. Bahwa badannja lemah, apa boleh buat, sebab ia wanita, oleh karena itu djika diadakan perbedaan semata-mata oleh karena ia wanita, ini adalah bertentangan dengan keadilan sosial, bertentangan dengan dasar2 R.I.S.

Kepintjangan2 ini harus dibasmi, dan dapat dibasmi sebab R.I.S. berdasarkan kedaulatan rakyat dan keadilan sosial.

Seterusnya Adasiah menerangkan, tentang arti kedaulatan rakyat, bahwa segala sesuatu dapat diperjuangkan dalam dewan perwakilan rakyat, akan tetapi dewan perwakilan rakyat itu harus memberi gambaran yang sebenarnya dari RAKJAT.

Setelah memberi penerangan tentang arti Rakyat, Adasiah menyatakan bahwa Dewan Perwakilan "Rakjat" S.T. tidak berhak atas nama RAKJAT. Dan djika hendak memakai rakjat djuga dewan itu harus bernama Dewan Perwakilan SEBAGIAN RAKJAT. Dan sekarang Dewan Perwakilan "Rakjat" sementara NST. telah memilih 4 orang untuk me-



SEDIA MENDJUAL SEGALA MATJAM KERTAS, DAN TINTA TJITAK DARI BERBAGAI WARNA.

Djikalau wanita sendiri tidak bekerja sehebat-hebatnya dalam pemilihan umum untuk menjapai kursi sebanyak-banyaknya dalam konstituante, maka tidak dapatlah wanita mendapat tempat yang baik.

wakili RAKJAT daerah S.T. Oleh karena tidak seorang wakil wanita di D.P., R. sementara N.S.T. maka dengan sendirinya jang 4, jang dipilih untuk parlemen R.I.S. sementara tidak mendapat mandat dari seluruh wanita di daerah S. Timur. Oleh karena dasar R.I.S. antara lain kedaulatan rakjat, maka wanita tidak dapat mengakui jang empat itu sebagai wakil RAKJAT SUMATERA TIMUR. Oleh karena dasar kesalahan terletak pada susunan D.P., R. sementara N.S.T., maka dengan inilah dulu harus dibubarkan secepat mungkin setelah penjerahan kedaulatan R.I.S.

Kesimpulan dari pembicaraan ini, saja mengandjurkan, demikian Adasiah supaya didalam kita memperingati HARI IBU, memperingati jasa2 IBU, memperingati perjuangan Kaum IBU, kita meneruskan perjuangan IBU dengan mengambil resolusi :

1. Supaja didalam U.U.D. R.I.S. tertantun persamaan kedudukan didalam hukum dan pemerintahan dari segala warga negara, biarpun lelaki maupun wanita.

2. Supaja diperkebunan istimewa di Sum. Timur gadji buruh tidak diperbeda-bedakan antara laki2 dan perempuan.

3. Supaja Dewan Perwakilan „Rakjat“ Sementara N.S.T. setelah penjerahan R.I.S. secepat mungkin dibubarkan dan dibentuk kembali atas dasar democratie, sesuai dengan dasar R.I.S.

4. Supaja utusan2 jang telah dipilih oleh D.P., R. sementara N.S.T. diganti dengan utusan2 jang sebenarnya wakil RAKJAT SUMATERA TIMUR.

Tentang arti resolusi ini bergantung kepada k. wanita sendiri. Tadi telah diuraikan, bahwa wanita Inggris mengadakan pemogokan dirumah tangga untuk menjapai tuntutannya. Tjara jang lain djuga ada, umpamanya dengan mengadakan demonstrasi.

Kemudian Adasiah berkata: Djika seribu sadja wanita, dimana termasuk isteri gedelegeerden Dewan S.T. turut berdemonstrasi, saja yakin, bahwa tuan2 besar jang memegang tampuknja S.T. geger tak dapat tidak mereka harus memberikan tuntutan itu. Akan tetapi persatuan jang kokoh, susunan barisan wanita jang teratur harus diusahakan terlebih dahulu.

RESOLUSI.

„PANITIA PERAJAAN HARI IBU“ jang terdiri dari :

1. Persatuan Wanita Indonesia Medan.
2. Partai Putri Nasional Indonesia Medan.
3. Gabungan Ibu Indonesia Medan.
4. Aisjah tjabang Medan.

6. Persatuan Putri Al Ittihadjah, Medan.
 7. Ikatan Wanita Kota Matsum, Medan.
 8. Persatuan Wanita Amal Anak Sula-wesi dan Pulau2 Sekitarnya (PAAS), Medan.
 9. Persatuan Wanita Republik Indonesia (Perwari).
 10. Ikatan Putri Indonesia.
 11. Wanita Taman Siswa.
 12. Panitia Kowani.
- didalam rapat umum memperingati „HARRI IBU“ pada tanggal 22 Dec. 1949 digedung bioscoop „Capitol“ (dulu Hok Hoa bioscoop), Hakkastr. Medan.

Setelah mendengar.

Keterangan2 jang diuraikan oleh wakil ketua PANITIA PERAJAAN HARI IBU, Saudara ADASIAH HARAHAP, tentang kedudukan dan perjuangan wanita ;

Memperhatikan,

1. bahwa didalam Undang2 Dasar R.I.S. sementara tidak ada tertantun persamaan kedudukan didalam hukum, sedangkan tentang persamaan kedudukan didalam pemerintahan tidak ternyata dengan jelas dari segala warga negara biarpun laki2 maupun perempuan;

2. bahwa dalam siaran „Het Nieuwsblad“ pada tgl. 30 Nov. 1949 diperkebunan gadji buruh wanita berbeda dari buruh lelaki;

3. bahwa Dewan Perwakilan „Rakjat“ Sementara N.S.T. tidak disusun setjara democratisch, djadi tidak memberi gambaran jang sebenarnya dari masyarakat Sumatera Timur ;

4. wakil2 „Rakjat“ daerah S.T., jang

telah dipilih oleh Dewan Perwakilan „Rakjat“ Sementara untuk duduk didalam DPR. Sementara R.I.S. bukan wakil Rakjat S.T. jang sebenarnya ;

Menimbang,

1. bahwa R.I.S. berdasarkan diantaranya KEDAULATAN RAKJAT dan KEADILAN SOSIAL ;

2. Permusjawaratan Wanita Seluruh Indonesia pada tgl. 28 Aug. — 1 Sept. 1949 di Djogjakarta menuntut supaya didalam Undang2 Dasar R.I.S. tertantun : — Persamaan kedudukan didalam hukum dan pemerintahan dari warga negara.

3. bahwa artikel 110 dari U.U.D. R.I.S. sementara menuntut supaya utusan2 untuk DPR. R.I.S. sementara dari tiap2 negara bagian atau daerah harus ditundjuk sebegitu rupa, sehingga utusan2 itu mewakili benar2 kemauan rakjat dari negara bagian atau daerah tsb.

MEMUTUSKAN

Menuntut :

1. supaya didalam Undang2 Dasar R.I.S. tertantun persamaan kedudukan didalam hukum dan pemerintahan dari segala warga negara, biarpun laki2 maupun perempuan ;

2. supaya diperkebunan istimewa di S.T. gadji buruh tidak diperbeda-bedakan antara laki2 dan perempuan ;

3. supaya Dewan Perwakilan „Rakjat“ sementara N.S.T. setelah penjerahan R.I.S. secepat mungkin dibubarkan dan dibentuk kembali atas dasar democratie, sesuai dengan dasar R.I.S.

4. supaya utusan2 jang telah dipilih oleh DPR. Sementara N.S.T. diganti dengan utusan2 jang sebenarnya wakil RAKJAT Sumatera Timur.

MODERN FABRIEK CLICHE



MEMBINTA SEGALA MATJAM CLICHE
SIMBOL, ITIKET, RECLAME, SLIDE
BIOSCOOP, MERK DARI KUNING,
ANJUNG DAN LAKSTEMPEL DENGAN
BAGUS DAN PANTAS

TJONG JONG HIAN STRAAT 91 Tel. 969 MEDAN

Perajaan Christmas di Inggris

Oleh: Nj. Dr. H. Subandrio

PERSIAPAN guna perajaan Christmas telah dibuat sedjak beberapa minggu. Di toko-toko, pohon-pohon Christmas, yang dihiasi dengan rangkalan bunga2, bola keperak-perakan dan ke-emas-emasan, dan lampu listrik, menarik perhatian para pembeli. Terutama toko-toko, dimana barang-barang keperluan anak-anak didjual dihiasi amat bagusnja, akan tetapi djuga toko2 pakaian lelaki atau perempuan, djendelanjanya dihiasi bereneka warna. Kadang2 pohon Christmas yang sebenarnja hidjau itu, diganti dengan pohon2 tiruan yang dibuat dari kapas berwarna, misalnja pohon merah muda, ungu, biru, atau kuning seringkali kelihatan disampingnja gaun-gaun yang indah dan pakaian lain2nja. Pada waktu ini pemandangan ketika malam didjalan raja, dipusat toko2 di London, amat bertjahaja, karena lampu berwarna dan sinar neon telah diperbolehkan dinegeri Inggris sedjak musim bunga tahun ini, sesu dahnja dilarang selama hampir sepuluh tahun sedjak permulaan perang. Saja masih ingat ketika lampu-lampu neon untuk pertama kalinya dinjalakan di Piccadilly, ialah pusat kota London, beribu2 penduduk kota menjaksikannya, kebanyakan dari mereka dengan air mata berlinang-linang, mungkin karena mengharap kan bahwa segera waktu hidup sederhana ditanah Inggris akan berganti dengan hidup yang lebih mewah.

Pohon Christmas menjadi adat kebiasaan ditanah Inggris, baru satu setengah abad yang terahir, datangnja terutama dari negeri Jerman. Adat untuk menghiasi pohon Christmas ini dimasukkan dalam keraton Inggris terutama oleh Prince Albert, suami Seri Ratu Victoria. Kebiasaan ini amat lekas menjalarnya, mula-mula hanya untuk anak ketjil tetapi lama-kelamaan djuga untuk orang besar.

Mungkin sekali bahwa pernikahan yang bahagia dari Seri Ratu Victoria itu menggiatkan rakyat mentjintai kebiasaan yang asal mulanja dari Jerman ini. Dibawah pohon Christmas tiap anggauta dari keluarga menempatkan hadiah mereka masing2, guna satu sama lain, seolah-olah hadiah itu diberikan oleh bapak Christmas. Oleh karena pemberian hadiah itu, toko-toko diwaktu sekarang penuh para pembeli. Mereka yang mempunyai waktu tjukup, membuat hadiahnja guna keluarga dan handai-aulan. Tentu akan tersedia sebuah hadiah buat tiap orang. Sifat rahasia dalam menjiapkan hadiah ini memberi kesenangan kepada siapa-pun djuga, dan bagi anak ketjil adalah pula suatu upatjara menggantungkan sebuah kaos kaki ditempat tidurnja pada malam sebelumnja hari Christmas dan kaos kaki ini keesokan harinja penuh dengan kembang gula dan hadiah.

Bapak Christmas digambarkan sebagai orang tua berdjanggut putih dan memakai mantel merah. Sebenarnja dia sudah tua, seperti benua Eropa, namanja berganti-ganti. Pada suatu waktu namanja ialah Wodan, dewa yang memberi hadiah, dewa yang dipudja sebelum-Nabi Isa.

Sesudah itu geredja Nasrani menjadi-kannya seorang yang keramat, ialah didjadi Nicolaas yang ditjintai, ialah Bisschop dari Myra, dlm abad keempat Sint Nicolaas menjadi pelindung dari anak dan hari peringatannya, ialah tanggal enam December. Karena itu perajaan kanak2 dibenua Eropa diadakan pada tanggal lima atau enam Desember, akan tetapi di Inggris sebagian dari upatjara ini hilang dan menggabungkan diri dgn Christmas. Putera ketjil yang disebut Nabi Isa sendiri ialah yang memberi hadiahnja kepada makhluk didunia pada Hari Christmas. Djadi dinegeri Inggris adalah suatu gabungan antara Sinterklaas dan perajaan pohon Christmas, yang menjadi perlambang lahirnja Nabi Isa.

Sebagai suatu kebiasaan yang lama dapat disebutkan menghiasi geredja dan ruangan2 dengan tanaman yang berupa hidjau dimusin dingin. Tanaman ini adalah suatu perlambang dari hidup yang tak akan mati, banyak sekali matjain tanaman seperti itu, diantaranya yang disebutkan holly, dan mistletoe, ialah yang umum.

Holly itu rupanja sebagai mahkota yang berduri, perlambang dari kesengsaraan yang diderita Nabi Isa dan buahnja yang merah ketjil2 adalah perlambang

dari darah yang keluar dari luka Nabi Isa. Sebelumnja pohon Christmas ini mendjadi kebiasaan dinegeri Inggris, pada malam sebelumnja hari Christmas anak2 di sini sibuk membuat suatu lingkaran dari daun-daun hidjau yang disebutkan lingkaran tjium. Lingkaran itu digantungkan ditengah-tengah ruangan rumah, diatasnja ditempatkan beberapa lilin dan dibawahnja digantungkan daun misletoe. Suatu adat kebiasaan Inggris ialah, bahwa anak perempuan boleh ditjium dibawah daun misletoe.

Kebiasaan baru yang menjalar dinegeri Inggris sedjak Seri Ratu Victoria djuga pemberian kartu Christmas. Pada kebanyakan dari kartu itu tertulis: „Salam dan bahagia pada Christmas dan tahun baru bagi Tuan”. Kebanyakan dari kartu itu dihiasi dengan gambar2 yang indah, kadang-kadang tiruan dari lukisan yang masjhur dan seringkali dengan gambar burung. Dalam tiap keluarga Inggris kartu yang diterima oleh anggautanja, diatur diatas medja atau pada papan diatas tempat api.

Pada malam sebelumnja Christmas, segala persiapan harus diselesaikan, hadiah2 dipasang dibawah pohon Christmas, dan untuk pertama kalinya lilin dinjalakan. Pagi2 pada hari Christmas, ialah tgl. 25 December, para santri memulai perajaan nja waktu tengah malam atau pagi2 dengan sembahjang pagi. Bagi anak-anak hari ini dimulai dengan membuka kaos hadiahnja diwaktu pagi; djika ini dikerdjakan sebelumnja terang dan disinari lilin menambah kegembiraannya.



DITENGAH2: Budoyo Subandrio, anak Dr. Subandrio, sedang melihat permainan boneka „Punch” pada perajaan Christmas guna kanak2 di St. James's Palace, London, salah satu istana Radja Inggris pada tg. 7 Dec.'49

Anak dan masyarakat

Oleh : Nj. Utami Suryadarma

MASA jang dinamakan „Abad Anak” menurut beberapa ahli djiwa (psychologen) telah lampau di benua Eropa. Ahli2 tsb berpendapat bahwa dalam memberi kedudukan dan hak2 kepada anak2 harus ada batas2. Hak akan penghidupan jang baik atau setidaknya tidaknja jang tju-kup bagi tiap2 anak diakui sebab hak jang mutlak, akan tetapi lebih dari pada itu berarti: memandjakan djiwa anak dengan akibat bahwa djiwa mendjadi lemah, sehingga tidak ber-daja untuk mengatasi kesukaran hi-dup dikemudian hari. Bahwasanja excess jang terdapat di Amerika me-nurut kami, timbul sebagai akibat pendirian lama, dimana tidak ada pe-rimbangan jang sehat antara hak dan kewadajiban, walaupun ini mengenai anak.

Akan tetapi kita tak boleh melupa-kan bahwa, „Abad Anak” ini hanja berlaku untuk lapisan atasan dan te-ngahan sadja, bahwa faham ini belum masuk ke lapisan bawah, dimana anak masih menderita kelaparan djiwanja masih tertekan karena kemiskinan, lebih2 sesudah perang Dunia ke II. Ma-ka salah suatu pokok pembittjaraan dalam atjara Kongres Wanita Asia, jang diadakan di Peking (1—7 Des 1949) adalah pembelaan hak anak2.

Pembittjaraan ini amat penting, ka-rena terbukti bahwa di negara2 dja-djahan dan setengah djadjahan tena-naga anak masih diexploitir di onder-neming2 dan perusahaan2. Sudah ba-rang tentu soal2 ini tak terpisah dari struktur dunia dan masyarakat umum dimana belum ada perimbang-an jang sempurna dan adil.

Bagaimana keadaan anak2 di Indo-nesia? (Jang kami maksudkan disini adalah anak2 ketjil bukan pemuda dan pemudi). Ada tanda2 bahwa fa-ham „Abad Anak” di Tanah Air kita mulai menjingsing. Lambat laun tim-bul pengertian betapa penting djiwa anak itu untuk menjusun kekuatan bagi tanah air kita di kemudian hari. Karenanja djiwa muda harus dipu-puk, harus diberi lapangan leluasa untuk berkembang. Akan tetapi pe-meliharaan ini tidak boleh mengenai djiwa sadja, raga djuga memerlukan pemeliharaan, karena beratus-ratus tahun pendjadjahan menjebabkan ke-sehatan rakjat terlantar.

Bagaimana keadaan djiwa anak Indonesia pada dewasa ini? Sungguh pun anak2 menderita dalam perdjua-ngan kemerdekaan kita selama 4½ tahun ini, lebih2 jang berada di dae-rah Republik, menderita kelaparan waktu menongsi-mengungsi dari daerah jang diduduki masuk ke dae-rah aman, menderita kesakitan ka-rena kekurangan obat2, menderita ke-

takutan waktu pertempuran ketika melihat pesawat musuh melemparkan bom atau mendengar bunji mortier dan peledakan granaat, waktu meli-hat keluarganja diangkut dsb, akan tetapi terasa bahwa djiwa anak itu djiwa manusia jang mulai bebas. Ka-rena apa? Karena di daerah Repub-lik hidup mereka lebih harmonisch, tidak mengenal perbandingan, perbe-daan perlakuan jang tidak adil, jang menimbulkan keragu-raguan dalam djiwa. Suatu tjonto jang sederhana: mereka hanja mengenal satu lagu kebangsaan. Satu bendera, tidak me-ngeenal ras discriminatie dsb.

Pertumbuhan djiwanja adalah lu-rus, tidak berbelok-belok, tidak ra-gu2. Dan dalam pandangan anak se-gala itu adalah „biasa”, „natuurlijk”

Dengan berdirinja R.I.S. fadjar menjingsing bagi tiap anak di selu-ruh Tanah Air kita. Lenjaplah per-bandingan jang tidak sehat, lenjap-lah perbedaan jang tidak adil, lenjap-lah ras discriminatie. Diatas tadi kita menjebut „hak2 anak”. Apa jang di-maksudkan dengan „hak2 anak” itu?

Walaupun tentu ada perbedaan fa-ham dalam beberapa hak2 anak, ten-tang suatu hak kita akan sepakat dengan tidak keketjualian, jaitu: hak untuk beladjar dengan pertjuma-un-tuk tiap2 anak. Kita mengetahui ba-hwa dalam waktu jang pendek kemak-muran untuk seluruh rakjat belum

dapat didjamin, bahwasanja ini ma-sih tetap harus diperdjauangkan de-ngan sengit. Akan tetapi bibit rakjat tak boleh menderita karena keadaan demikian. Kita mengetahui ribuan bibit rakjat patah, rusak, tak dapat berkembang dimasa pendjadjahan; kemiskinan rakjat jang disebabkan oleh struktur ekonomi kolonial me-matikan benih2 jang berharga.

Hal ini tak dapat terulang lagi. Ti-ap2 benih, tiap2 bibit adalah berharga karena mengandung anasir kedjaja-an rakjat kita. Tiap2 benih, atau bi-bit jang terlantar merupakan suatu kesalahan dari kita semua, karena siapa tahu benih, bibit itu djika di-beri perawatan jang baik mungkin tumbuh mendjadi manusia jang besar seorang profcet kebenaran, seorang seniman, seorang ahli ekonomi dsb, zelp apabila tumbuh mendjadi manu-sia jang sehat sahadja, telah mengun-tungkan negara kita.

Dalam pemerintahan R.I.S. ini hendaknja kita mempunyai tudjuan (doelwit) jang tegas, kearah mana kita bekerdja, supaya kita tak terse-sat dalam rimba kemauan2. Hendak-nja hak anak akan beladjar dengan pertjuma didjadikan salah suatu doelwit jang tegas. Banjak rintangan dan kesukaran melingkari soal ini, dimana soal kekurangan tenaga gu-

(Bersambung ke hal 19)



Di India dan Amerika Sarikat pada waktu musim panas dikabarkan te-lah timbul suatu penjakit jang menjebabkan djantung terganggu hingga seorang jang dihindgapinja tak bisa bernapas. Nj. Amrit Kaur sedang melihat betapa mempergunakan pesawat djantung baru jang terbuat dari besi itu.

Halaman



Untuk pertama kali dalam sedjarah nasional Presiden Sukarno memasuki gedung bekas Raad van Indië yang kini dipakai untuk gedung kabinet R.I.S. Disini nampak Presiden Sukarno memasuki gedung tersebut untuk membuka sidang pertama kabinet R.I.S.



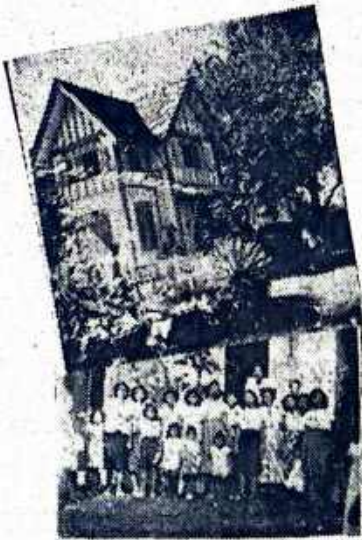
Baru2 ini wakil Mesir telah mengadakan resepsi dihotel des Indes (Djakarta). Dengan chidmat wakil Mesir tersebut (Ismail Kamil Bey) menerima P.M. Hatta dengan njonja setjara adat Mesir.



Meskipun djauh dari Tanah Air, bangsa kedjadian2 sekti'ar Tanah Air, terbukti pada bangsa Indonesia di Bangkok dalam piasember 1949 yang lalu.

- Gambar: 1. Ketika Lagu Indonesia berkumandang diangsa Bangkok.
2. Wakil Indonesia di Bangkok, sdr. Izak Mahadi sedang mengutjapkan pidanja.
3. Para Ulama-pun tidak mau ketinggalan.
4. Selamatan yang diadakan didalam gedung Indonesia Office di Bangkok.
5. Betapa sehatnja pemuda kita. Salah satu „sport“ c

Bergambar



Indonesia diluar negeri senantiasa mengikuti gambar diatas betapa meriah dan gembira-jaan penjerahan kedaulatan pada tgl 27 De-

muka gedung Indonesian Office.

6. Gedung Indonesian Office dihiasi dengan bendera.
7. Sekumpulan puteri2 Indonesia jang berada di Bangkok.
8. Turut gembira, walaupun tidak melihat Tanah Air.
9. Puteri2 kita sibuk sehabis kenduri.
10. Dengan tjekatan puteri2 kita menyelesaikan urusan dapur.



Dalam pertemuan Spender menteri luar negeri Australia dengan bung Karno diistana Gambir baru2 ini, tampak dalam ramah tamah ini menteri Spender sedang terpesona oleh kata2 jang diistjapkan bung Karno sementara Bu Karno memperhatikannja dengan tersenyum.



Diistana Presideh di Gambir dilangsungkan resepsi menjambut kedatangan delegasi R.I.S. dari Den Haag. Kol. Subjakto, kcpala Staf Angk. Laut R.I.S. sedang bertjakap2 dengan Nona Titi Rachim adik Njonja Hatta

Tugas kewadajiban kita

Saudariku Nurdiana.

Negara Republik Indonesia Serikat sudah terbentuk dengan mendapat sambutan yang meriah dari segenap lapisan rakyat Indonesia, berkat keuletan putera dan puteri kita dalam perjoangan kemerdekaan nasional dan karena keichlasan pengorbanan sjuhada' kita yang rela gugur dime-dan djihaad untuk membela nusa, di-mana terbentuknja RIS ini selaku djendjang atau tingkatan baru kearah menjempurnakan bentuk kesatuan negara Indonesia selaras dengan Proklamasi 17 Agustus 1945.

Saudariku Nurdiana.

Dalam tafakkur menjambut berdirinja negara baru RIS ini kenang-kenangan kita melajang djauh kema-sa tahun2 perjoangan yang berdjala selama empat tahun setengah ini. Kita mendjadi teringat akan segala penderitaan bangsa kita perempuan yang terseret kekantjah revolusi, di-mana telah banjak kaum ibu dan gadis2 kita yang mendjadi korban, ada yang kehilangan suami kematian tunangan, atau ibu kehilangan anaknya. Tidak pula terbilang berapa banjaknja kaum ibu yang mati ditempat pengungsian, mati ditjekam penjakit ba-tuk kering atau mati kelaparan karena disia-siakan suaminja yang terse-sat dimasa revolusi. Djuga bukan sedikit anak2 gadis kita yang tertjemar kehormatannja karena proses demoralisasi dizaman revolusi yang sangat hebat menjerang dunia pemuda dan pemudi kita.

Pendeknja, saudariku, tidak sedikit pengorbanan dan kesedihan yang telah dialami oleh dunia wanita kita selama tahun2 perjoangan yang lalu, dan segala penderitaan dan musibah itu tidak mudah dilukiskan dengan kata-kata, karena sangat banjak matjam ragamnja.

Dan sekarang... demi RIS terbentuk sudah, insjallah kita bahwa tugas kewadajiban kita belum habis hingga disini, bahkan dengan mengindjak zaman baru ini terbentanglah tugas kewadajiban baru yang lebih banjak dan sulit dari pada yang sudah-sudah.

Kita akui bahwa kemajuan kaum wanita kita belum sepadan dengan kemajuan kaum lelaki umumnja, im-bangan ketjerdasan antara wanita dan laki2 di Indonesia belumlah memadai djika dibanding dengan im-bangan ditanah Barat. Benar demokrasi yang berkembang di Indonesia ada memberi kebebasan dan mendjundjung hak2 wanita, akan tetapi kesempatan untuk maju kedepan seperti ditanah Barat itu belumlah seberapa dapat ditempuh oleh umumnja kaum wanita kita. Kesedaran ber-

negara dan berpolitik (staatsbewust dan politikkbewust) dikalangan kaum wanita belum memuaskan. Djumlah pemuka2 wanita yang menduduki kursi dibadan-badan Perwakilan Rakyat masih dapat dihitung dengan djari tangan sadja. Kita masih kekurangan kader2, kekurangan pemimpin yang tiakap, kekurangan segala-galanja. Sajang lagi, bahwa dalam Kabinet RIS tak ada seorang Wanita.

Djika kita teliti lebih djauh, sebab-sebab kemunduran wanita kita dimana proses perkembangan gerakan wanita sangat lambat dan selalu tertegun-tegun, ialah karena masih kuatnja adat-adat lama pusaka usang yang membelenggu kita. Tidak benar kalau dikemukakan alasan bahwa agama Islam ikut menghambat proses perkembangan kemajuan wanita itu, karena dalam garis besar hukum2 Islam tjukup memberi kelonggaran bagi kaum wanita yang ingin maju berbakti kepada masyarakat dan dilapangan sosial. Kadang2 tampaknya seakan-akan hukum Islam jg merintang gerakan kita, tetapi kemudian ternjata bahwa yang merintang ialah hukum adat yang diserukan kedalam Islam, lalu dikatakan hukum Islam, untuk mentjari perkuat-tan. Memang dinegara kita, dilingku-ngan daerah2 yang berpagar adat, banjak pertjampuran antara hukum-agama dan hukum adat, sekian kuatnja adat, sekian kuatnja paduan itu hingga sukarlah mengatakan yang manakah hukum agama dan yang manakah hukum adat.

Dalam pada itu, agama kita mene-gah pergaulan bebas yang melebihi batas antara lelaki dan perempuan, karena berbahaya bagi keselamatan dan kehormatan kaum wanita sendiri; hal ini tentunya kita sudah sama mengetahuinja, karena sudah banjak korban yang ditanggung oleh masja-rakat kaum wanita kita karena akibat kemodern-modernan yang seper-t kuda liar tiada berkekang itu. Kemajuan harus mengenal batas, modernisasi dalam sesuatu lapangan menghendaki batas pula, sebab jika yang zonder batas dan ukuran akan berarti anarchisme sebagaimana kalau kita menggunakan istilah „demokrasi" atau „kedaulatan rakyat" yang tidak berbatas, akan berarti kekacauan.

Saudariku Nurdiana.

Dalam fase pembangunan masjara kat baru dalam lingkungan RIS ini dimana dihadapan kita membentang lapangan kerdja yang masih terbelang-kelai, tahulah kita bahwa diantara tugas2 yang minta perhatian kita kaum wanita ialah menjembuhkan nilai nilai moril yang mengalami krisis ka-

rena akibat revolusi dan demoralisasi dikalangan pemuda2 dan pemudi2 kita. Banjak djiwa yang sudah rusak, banjak achlak yang sudah bobrok karena terseret oleh keadaan yang tidak sehat. Banjak gadis2 kita yang djauh dari penjelenggaraan orang tua mendjadi liar, berani menerdjang garis2 agama dan tata susila, dan kalau ditegor, alasan yang dipegangnja hanja; mau melepaskan diri dari kekolotan, katanja. Mereka mentjampur aduk antara adat kuno yang mengungkung kemajuan wanita dgn budi kesusilaan dan hukum2 agama, untuk bolehnja dibuat pegangan akan membenarkan langkahnja yang liar dan tidak senonoh itu.

Inilah yang kumaksudkan dengan runtuhnja nilai2 moril!

Dan itulah tugas baru yang kita hadapi. Ma a kini ialah masa pembangunan lahir dan batin, djiwa dan raga anak masjarakat yang mengalami kerusakan karena proses revolusi. Sjarat untuk mendjadi bangsa yang merdeka, bangsa yang terhormat dan tahu mendjaga kehormatan nasionalnja, ialah bangsa itu harus bertata tertib, tahu arti peradaban yang tinggi, tjerdas akalnja.

Kita mau duduk sama rendah dan tegak sama tinggi dengan bangsa Barat yang sudah berkebudajaan dan berperadaban tinggi, sjaratnja ialah bahwa kita harus pandai memilih dan meniru yang serba baik dan memperbaiki bagi diri sendiri dan masyarakat bersama, misalnja tirulah kesungguhan bangsa Barat dalam menuntut ilmu, memperkaya rohani dll. Sebaliknja dianganlah yang ditonton jg serba tidak senonoh sadja. Jangan merusakan achlak dan memiskinkan budi. Ambillah yang baik dan buanglah yang buruk!

Hendaknja kita pandai menarik pelajaran dari pengalaman bangsa lain — terutama bangsa Barat — di lapangan sosial. Kritis batin dan kritis moriel yang kritis menierang masjarakat wanita Barat hendaknja dapat kita ambil teladan agar diri kita djangan sampai 'kut terseret kelembah kesengsaraan. Kemajuan dan kemadjuan ada dua! Yang pertama kemadjuan untuk menudiri kedurane kebinaasaan, dan yang kedua kemadjuan untuk menudju kepuntjak kebahagiaan.

Wanita Indonesia dalam lingkungan RIS harus maju bersama bahu membahu dengan kaum lelaki untuk menjempurnakan masjarakat kita agar segera sampai yang ditjita2kan selama ini, yaitu kemerdekaan, kebahagiaan dan kemakmuran bagi seluruh bangsa Indonesia.

Hingga di sini dulu, saudariku, Dino mor muka kita teruskan.

Wassalam dari sahabatmu „Han"

Wakil India ke Indonesia

SAJA merasa gembira dan bersyukur bahwa saya telah diutus oleh perdana menteri Pandit Nehru kesini untuk menghadiri upatjara pengoperan kedaulatan dari pemerintah Belanda kepada pemerintah RIS.

Sebenarnya tidak satu negeri lainpun yang dapat merasa lebih bergembira dengan pengoperan kedaulatan ini dari pada India yang selalu berjuang untuk kemerdekaan setiap bangsa. Kami merasa bergembira bahwa Presiden RIS telah demikian baik untuk mengirimkan undangan kepada kami guna menghadiri hari bersedjarah ini.

Perdana Menteri Nehru sangat menyesal tak dapat datang sendiri, karena bantuknya pekerjaan2nya menjelang konferensi negeri2 Commonwealth nanti di Colombo. Tetapi atas nama beliau, saya mengutjapkan "Selamat" kepada Indonesia.

India akan sangat gembira, jika dapat membantu Indonesia dan yakin, bahwa dengan tertjapainya kemerdekaan dan kedaulatan RIS ini, perhubungan antara Indonesia dan India disegala lapangan akan bertambah rapat.

Presiden Sukarno telah diundang untuk datang ke India pada tanggal 26 Djanuari j.d. untuk menghadiri perayaan hari berdirinya Republik India.

Kini masih banyak soal2 yang dihadapi India dan harus diatasi. Tetapi kami telah bertekad dan kami yakin akan dapat mengatasi soal2 itu.

Sampai beberapa waktu yang lalu pemberian pengobatan hanya terbatas sampai ke kota2 besar saja di India, "tetapi—kini sedang diusahakan untuk meluaskan usaha2 pengobatan itu sampai ke desa2 jg ketjil2". Berhubung dengan ini, maka kini kira2 15 desa setiap hari dikunjungi oleh pegawai2 bagian kesehatan pemerintah untuk memberikan pertolongan2 dalam lapangan pengobatan.

Di India kini ada 17 Sekolah Tinggi (colleges) ketabiban dan lk. 50.000 orang dokter. Mengenai pemeliharaan kesehatan kaum buruh di India, djuga di India sudah ada undang2 bahwa setiap kaum buruh harus mendapat pengobatan setjara pertjuma.

Jang terbanjak terdapat berdjangkit malaria, t.b.c. dan kematian2 pada kelahiran bayi. Hal yang belakang ini dikatakan oleh karena masih kurangnya penerangan dalam hal itu dan djuga pemberian pengobatan. Meskipun demikian ditegaskan, bahwa di India tidak diadakan pembatasan kelahiran (birthcontrol). Bertambahnya penduduk di India dapat diatasi dengan pembangunan lebih banyak rumah2 buat penduduk.

Soal2 jang dihadapi India pada umumnya boleh dikatakan sama dengan soal2 yang dihadapi Indonesia. misalnja saja kekurangan tenaga ketabiban, perumahan,

Menteri Kesehatan India Rajkumari Amrit Kaur bersama dengan Duta Besar India Dr. Subbaroyan bertamu ditempat kediaman Presiden Sukarno di Jogja tgl 27 Des. 1949 j.l. untuk menjampaikan salam dari Perdana Menteri Pandit Jawaharlal Nehru atas nama Pemerintah dan rakyat India.

Sebagai pernah dikabarkan, Menteri Rajkumari Amrit Kaur telah datang di Djakarta pada tanggal 25 Des. j.l. untuk mewakili Pemerintah India dalam upatjara penyerahan kekuasaan di Djakarta pada tgl 27 Des. Sesudah mengadakan pertemuan dengan Presiden Sukarno ditempat kediamannya dan sesudah itu berkundjung pula dan bertemu dengan Nj. Mohammad Hatta. Menteri Rajkumari dengan pengiringnya kembali lagi ke Djakarta.

makanan dan djuga susu buat bayi2. Meskipun beberapa matjam obat2an sudah dibuat di India sendiri, tetapi India masih harus mendatangkan banyak obat2an dari luar negeri terutama dari Amerika Serikat.

Diploma yang didapat disekolah2 Ting di India sama harganya dengan diploma di Inggris dan mereka yang mendapat diploma dokter di India misalnja dapat membuka praktek dokter di seluruh kerajaan Inggris. Wanita India sudah mempunyai hak2 yang sama dengan kaum laki2 dan dapat mentjapai yang sama dgn kaum laki2.

Sebagai tjontoh antara lain njonja Lakshmi Pandit, duta-isteri India di Washington, dan saja sendiri sebagai menteri kesehatan India. Wanita India djuga tidak sedikit djasanja dalam perdjungan2 kemerdekaan.

Meskipun kini masih mendalam betul2 tetapi oleh pemerintah terus diusahakan untuk mendjadikan bahasa Hindi mendjadi bahasa kebangsaan dan diharapkan dalam 15 tahun tjita2 kami itu akan sudah terlaksana.

Kini masih dipakai djuga bahasa Inggris, selama bahasa Hindi itu belum meluas, misalnja diparlemen India. Tetapi meskipun nanti bahasa Hindi itu sudah mendjadi bahasa kebangsaan kami betul2, sebagai bahasa internasional kami akan kami pakai terus bahasa Inggris....

BERTEMU DGN PRESIDEN

Saja bersama dengan Duta Besar India Dr. Subbaroyan bertemu dengan Presiden Sukarno di Jogja untuk menjampaikan salam dari Perdana Menteri Pandit Jawaharlal Nehru atas nama Pemerintah



Nj. Rajkumari Amrit Kaur.

dan rakyat India. Saja datang untuk mewakili Pemerintah India dalam upatjara penyerahan kekuasaan di Djakarta. Sesudah mengadakan pertemuan dengan Presiden Sukarno ditempat kediamannya dan sesudah itu berkundjung pula dan bertemu dengan Njonja Mohammad Hatta, kami kembali lagi ke Djakarta.

Pertemuan dengan Presiden dan Njonja Sukarno itu adalah pertemuan yang sangat menjenangkan. Presiden Sukarno dan Njonja adalah pemimpin negara jg paling menarik yang belum pernah saja djumpai.

Kami sangat heran atas pengetahuan jg banyak dari Presiden Sukarno tentang soal2 India dan hal2 jg berkenaan dengan pemimpin2 politik India. Disamping itu saja sangat tertarik ketika dalam pertjakaan Presiden Sukarno sering mengambil kalimat2 dari tulisan2 Mahatma Gandhi.

Ketika rombongan Menteri Rajkumari datang ditempat kediaman Presiden Sukarno, rakyat banyak berkumpul. Waktu Presiden Sukarno memperkenalkan Menteri wanita India kepada rakyat banyak itu, dinjatakannya bahwa tidak ada sahabat yang lebih besar dari bangsa Indonesia selain Pandit Jawaharlal Nehru. Presiden Sukarno menjatakan bahwa rakyat Indonesia sangat berhuang budi terhadap India, dengan segala apa yang sudah dilakukan berkenaan dengan perdjungan kemerdekaan Indonesia.

Di Djakarta Menteri Rajkumari telah mengadakan pertemuan dengan pemimpin2 wanita Indonesia.

Tjatat

RITA HAYROTH MELAHIRKAN SEORANG ANAK PEREMPUAN



Rita Hayworth dengan anak perempuannja yang pertama

Lausanne, 28 Des.

(United Press). Rita Hayworth bintang film yang terkenal dan yang telah menggemparkan dunia dengan perkawinannya dengan Prins Ali Khan pada tanggal 27 Desember, telah melahirkan seorang anak perempuan.

Anak itu, jaitu anak perempuan Rita jg kedua, dinamakan Jasmine. Prins Ali Khan yang telah mempunyai dua orang anak laki2 dalam perkawinannya yang dahulu mengatakan, bahwa dengan kelahiran anaknya yang perempuan ini terkabullah keinginannya. Menurut Ali Khan anak itu lahir 7 pekan lebih dahulu dari pada diharapkan; akan tetapi katanja selanjutnja :

„Dulu telah pernah saja katakan bahwa dalam keluarga saja baji2 selalu lahir sebelum waktunya.

PUTUSAN KONPERENSI PERWARI

Konperensi Perwari yang baru2 ini diadakan di Bogor yang berganti sifatnja menjadi „Konperensi Istime-wa“ al. ambil putusan sbb :

Tiap2 Warga Negara Indonesia khususnya, wanita berhak mendapat penghargaan sama sbg. machluk, harus berusaha mendapat kemajuan tertinggi2nja, melenjapkan bahasa Bld. sbg. bahasa pengantar dikalangan sendiri, memperpendek waktu bekerja dari pekerjaan2 belakang (bedienden), memberantas buta huruf dikalangan sendiri Rentjana tsb. dikerdjakan selama 3 tahun.

Urgensi Programnja jlh. ; Memperdjoangkan terwujudnja negara Kesatuan Republik Indonesia. Mengusahakan supaya pemilihan umum di seluruh Indonesia dilakukan dengan sis-

tim UU. Pemilihan Republik Indonesia no. 27 th. 1948. Memasukan dalam UUS. RIS. UUD. Republik Indonesia Fatsal 27 dan 33. Berusaha dapatnja Perwari menempatkan Wakilnja di Dewan Perwakilan Rakyat RIS.

WANITA AMERIKA MENJELIDIKI KEBUDAJAAN2 KUNO INDONESIA

Miss Laura Beulton dari New York City, telah tiba di Indonesia untuk melanjutkan penjelidikannya diseluruh Asia Tenggara dalam kebudayaan2 kuno, terutama seni suara penduduk yang belum diketahui dan belum tertjatat.

Seorang ahli dalam seni suara, etnologi dan pengembara, ekspedisi Miss Beulton yang ke-15 ini akan membawa dia ke Indonesia, ke Filipina, Birma, Thai, India, dan Tibet. Perkundjungannya yang sekarang ialah dibawah usaha Lembaga Timur-Barat di New York, suatu organisasi yang berdiri sendiri di Amerika buat melantjarkan program pendidikan guna dengan djalan pengertian yang mendjaga perdamaian dunia lebih luas diantara penduduk dunia.

Dalam kundjungan ke Indonesia Miss Beulton berharap akan dapat membuat piring hitam dari seni suara Indonesia kuno dan akan mengambil film tentang adat istiadat. Dia telah dapat mengumpulkan hampir 6000 matjam seni suara asli dalam perkundjungannya ke Afrika, Hindia Barat, Amerika Tengah dan Kutub Utara. Apa yang dapat dikumpulkannya di Indonesia dan dari tempat2 lain di Asia Tenggara dan Timur Djauh dalam perkundjungannya ini akan ditempatkan nanti di Gedung Artja Amerika dan Gedung Artja Sedjarah Asli di Buffalo.

TENAGA WANITA GUNA KEPERLUAN POLITIK

Banjak pembesar Amerika yang memandangi konperensi wanita Asia di Peking sebagai pertjobaan besar2 an untuk mempergunakan tenaga2 wanita untuk keperluan politik.

Segala keadaan yang buruk antara Laut Tengah dan Pasifik dipakai untuk menjelakkan Amerika Serikat dan negara2 kolonial Eropa Barat. Suatu resolusi konperensi tadi mengatakan bahwa ribuan kapal muat beras dari negeri2 kita sedangkan kita dan anak2 kita mati kelaparan. Dikatakan pula bahwa sungguh ada kerdja-paksa diperkebunan yang dijalankan oleh orang2 Barat di India, Malaya, Indonesia dan Iran. Upah untuk pekerjaan wanita di negeri2 Asia bukan-komunis tidak tjukup untuk hidup setengah kelaparan.

Resolusi tadi menyalahkan Amerika, Inggeris Perantjis dan Belanda karena tidak mengadakan program kesehatan ibu dan anak sebaliknya dikatakan bahwa keadaan kaum wanita di Republik2 Sovjet Asia Tengah tak tertera memuaskan. Adalah kejakinan wanita Asia bahwa hanja

dimana rakyat menguasai nasib mereka sendiri, disanalah kemajuan wanita yang sesungguhnya bisa tertjapai. Demikianlah antaranja resolusi2 yang diambil di Peking.

NJONJA SURIPNO BERBITJARA DI PEKING

Menurut; kabar dari kantor-berita komunis Tiongkok NCNA, dalam konperensi Wanita Asia di Peking 12 Des. a.l. berbitjara Nj. Laila Suripno, isteri alm. Suripno sbg. utusan Indonesia. Dalam pidatonya yang pandjang lebar ia mengisahkan perdjuaan kemerdekaan bangsa Indonesia sedjak perang Atjeh hingga sekarang. Diterangkannya, bahwa wanita Indonesia sedjak 1912 turut serta memegang rol yang penting.. — Ant.

STALIN, DER UBERMENSCH.

Pembesar2 Sovjet memudji2 Stalin sebagai sardjana yang terbesar, ahli negara yang terbesar, ahli musik yang terbesar dan pemimpin yang terbesar pula yang pernah hidup didunia.

Begitu pula bunjinja pudji2an yang diutjapkan oleh pembesar2 negeri2 dan pemimpin2 Komunis yang mengudjungi perajaan hari lahir Stalin. Di antara tamu2 yang hadir terdapat Anna Pauker, Ment. In. Rumania, Georghiu Dej. sekretaris partai Komunis Rumania, Palmirc Togliatti Pemimpin Komunis Italia Kusinen dari Finlandia, Hilding Hagberg dari Sweden dan beratus2 pemimpin Komunis dari luar negeri. G.M. Malenkov dan VM Molotov, yang menurut anggapan mungkin kemudian akan menggantikan Stalin menulis karangan untuk surat kabar Pravda yang menundjukkan kejakinan mereka bahwa Stalin ialah mahabidjaksana dan tidak bisa berbuat kesalahan. Hadir dju ga peresiden Polandia Bierut dan Matyas Rakosi dari Hongaria. Berhari2 lamanja mengalir bergerbong2 sumbangan — dari mobil sampai kekaos kaki sutera — hari lahir yang ke-70 dari Stalin. Djuga PM Inggeris kirim utjapan selamat. Ant./UP.



NJ. ROSEVELT

Pendidikan Wanita

dan „Dunia Wanita“

Oleh : Francine S. Ratna

Telah 14 kali „Dunia Wanita“ disadik-kan kepada chalaajak wanita Indonesia. Selama itu telah kelihatan dan terasa manfaat dari madjallah tersebut baik bagi wanita pada umumnya, maupun bagi ibu, pendidik, kepala rumah-tangga, isteri dan teman hidup lelaki pada khususnya. Pun bagi tjalon-kepala-rumah-tangga dan peminat risalah pendidikan dibeberapa lapisan masyarakat, „Dunia Wanita“ telah dapat diterima dan disukai dalam perpustakaanja.

Dalam mengindjak Tahun dan Zaman baru bagi masyarakat Indonesia, sudah tentu perlu sekali apabila kepentingan wanita pada umumnya mengenai soal rumah-tangga dan pendidikan, beserta soal pembangunan kebatinan dan kewadajiban wanita lain2, mendapat perhatian fihak wanita sendiri. Bukankah usaha kemandjuaan yang terbaik itu, akan berbuah baik apabila diichtiarkan dengan kekuatan sendiri. Dalam hal ini maka DW telah mendjalankan kewadibannja. Bahkan sering terdjadi bahwa suatu pe nerbitan DW seluruhnja memuat hanja lah garis besar dari pada usaha kemandjuaan wanita sahaja, hingga kebutuhanja sendiri kedalam kurang mendapat tempat. Dalam hal ini djadi „Politik emancipatie Wanita“ sendiri terlalu mendapat tempat yang luas, hingga dasar ke maddjuaan dan kewadajiban yang harus di djalankan oleh wanita seumumnja kurang mendapat perhatian. Sudah banjak perbintjangan bahwa perlu djuga apa bila ada penerbitan yang harus memper hatikan hal ini.

Kiranja telah tjukup mendapat perhatian dalam pertemuan2 dan ...kongres2, bahwa bagian wanita dalam soal pendidikan kanak2 dan jeugdvoorming adalah sangat besar. Hal kewadajiban ini sangat penting buat nasib bangsa dikemudian hari pula telah banjak dibitjarakan, hingga tidak perlu apabila hal ini dibitjarakan lagi.

Demikianlah maka perhatian tentang risalah wanita hendak dibelokkan terutama lebih kurang keluar, dan lebih banjak kedalam keluarnya, baik setjara teori dan praktis. Banjak sekali hal2 yang segera harus mendapat perhatian dan penyelesaian. Hendaknja segala lapisan masyarakat, pun yang katanja tidak mempunyai sangkut-paut dengan soal keluarga dan pendidikan, insjaf benar akan arti „keluarga“, beserta kedudukan ke luarga dan anggota2nja terhadap Tuhan, masyarakat, negara dan diri sendiri. Se sudah mengalami penyelesaian pertikal an2 politik dan sendjata terhadap luar maupun dalam, belum berarti bahwa penderitaan yang dialami oleh keluarga

itu sudah selesai. Djustru waktu sekarang inilah penderitaan itu mulai terasa mendalam. Djustru penderitaan2 yang merupakan keistimewaan itu perlu benar mendapat perhatian, karena belum ditjukupi oleh fihak yang berwadajib.

Soal2 biasa yang dialami oleh pihak wanita hendaknja mendjadi perhatian, karena djustru tentang hal ini fihak wanita pada umumnya perlu mendapat kesempatan untuk memadjukan pertanyaan dan mendapat pendjelasan. Ini tidak dapat diabaikan selama fihak wanita yang kurang madju, yang tidak tahu tentang „rapat2“ dan „politik“, tidak mengerti tentang „politik tinggi kewanitaan“ itu masih djuga perlu mendapat bimbingan dan sebagai satu2nja madjallah buat wanita maka DW sudah tentu tidak boleh melalaikan soal ini. Tentu sadja hal ini pun tergantung dari pada bantuan pembatja sendiri.

Kekurangan lectuur bagi pihak wanita mengenai segala kewadibannja memang amat kurang, hingga kalau semua hendak djuga dijdjalkan pasti amat banjak bagi DW. Tetapi apa boleh buat segala permulaan tentu sukar dan berat.

Tetapi kalau orang hendak mengetahui keadaan sesungguhnya yang terdjadi dalam keluarga, pastilah keadaan biasa harus mendapat peneropongan, bukan Bu S.K. Tri? (Ingatkah Bu S.K. Tri akan pidatonja di Kongres SOBSI di Malang tentang penderitaan seorang Ibu, yang tidak diketahui oleh chalaajak, sedang usaha meringankan penderitaannja itu dari fihak belum ada?). Maklumlah bhw kebutuhan wanita tidak hanya pakaian dan penghidupan yang lajak, kebahagiaan keluarga mengenai duniawi, melainkan djuga kebatinan dan kesusilaan! Demikianlah maka pendapat tentang soal yang masuk intiem kekeluargaan akan banjak dibuka, hingga tidak hanya dalam kata, melainkan pun bagi sekse lain kemuliaan wanita akan mendapat penghargaan dan kehormatan selajaknja. Akan terlihat banjak kebutuhan wanita dalam megang kemudi keluarga yang harus mendapat perhatian masyarakat dan negara.

So'al pandangan ini tentu sadja tidak perlu mendapat pandangan seterusnya dan perhatian tentang hal tersebut semestinja ditundjukkan hanya dengan pemberian rangkaian lebih dalam kepada DW.

Madjallah banjak sekali yang timbul, banjak sekali madjallah yang turut membitjarakan soal kewanitaan, banjak seka-

li orang yang hendak mentjari lectuur khusus mengenai wanita, dalam masa pembangunan banjak orang yang rindu akan batjaan2 tentang soal kewanitaan yang biasa dimuat diberaneka warna madjalah, sedang biasa untuk mendapat kesempatan memenuhi kebutuhan ini bagi wanita dalam keadaan sekarang tidak sedikit pula. Demikianlah maka sudah pada tempatnja apabila soal kewanitaan itu pun sebanjak mungkin diuraikan dimadjalah yang khusus mengenai hal tersebut.

Demikianlah hendaknja.

„TIMUR dengan BARAT“

O... TUHAN!

*Kenapa dua pendjuru,
Seakan berseteru?*

*Timur, katanja „budiman“!
Utama tertib dan sopan,
Mendekat kepada Tuhan,
Tapi... banjak angan-angan*

*Barat perlu hak hidup!
Kerdja sambil bergembira
Di dunia mesti tjukup,
Ke... akhirat meraba-raba!*

O... HAMBA!

*Bukan berseteru,
Tapi tiru meniru
Hormatilah kemerdekaan
Itulah sjarat „perdamaian“.*

T.M. DALIMQENTHE
MEDAN

SJURGA

*Kepuasan yang kekal
Hanya dalam keadilan.
Puas dek adil dipembahagian harta?
Adil dek puas dipenerimaan ilmu?*

*Harta hanya didunia
Harta yang baqa
Itulah sjurga.
Ilmu dialam baqa
Diperdapat hanya didunia.
Untuk mendapat sjurga,
Ilmu yang baqa
Tak semua dapat meraba.
Harta yang kekal
Ilmu sjurga.*

*Jang setengah mengenal
Menjangka 'lah berbahagia.*

Oleh: Zubir Adam.

Tjara mengatur Rumah Tangga



PADA nomor jang lalu telah kita bentangkan bagaimana mengatur perkakas rumah supaya menarik hati dan menjenangkan mata siapa jang memandangnya. Sekarang kita bitjarakan pula bagaimana mengatur makanan diatas medja.

Banjak wanita kita belum mengetahui mengatur makanan umpamanja menurut gambar diatas ini.

Semua wanita suka pada rumah tangga jang bersih dan perkakas jang teratur. Tetapi banjak wanita kalau tidak mempunjai perkakas jg bagus, lantas tidak mau mengurus dan mengatur perkakas itu menurut perkakas jang mahal2 jang hanja dijumpai ditempat wanita jang mam-pu. Fikiran jang seperti ini salah.

Barang jang buruk atau murah harganja kalau pandai kita mengurus

dan mengaturnja maka barang itu kelihatan bagus djuga. Kita harus mengatur rumah tangga kita menurut kemampuan kita. Djanganlah karena kita merasa diri miskin, perkakas kita jang serba kurang tidak mau kita mengurus dan mengaturnja.

Wanita Indonesia jang belum tau bagaimana sebenarnja wanita itu dalam rumah tangga, harus banjak membata buku2 tentang rumah tangga, memperhatikan dan meniru.

Saja tahu bahwa banjak wanita bangsa saja orang jang berada, mem-punjai perkakas rumah tangga jang mahal dan bagus, tetapi sajang..... mereka tidak tahu tjara mempergunakan barangnja.

Kain pintu atau djendela harus kita tahu warna apa atau kain apa jg pantas kita pakai. Warna jang tua2,

misalnja merah tua, biru, kuning tua, merah djambu tua, kurang bagus dipakai.

Kain djendela dan pintu akan lebih menarik lagi kalau satu stel dengan kain medja dan standar bunga dan lain2 jang pantas ditutupi kain.

Pun djuga gambar2 dinding musti kita tahu pula dimana jang bagus digantung. Terlalu banjak menggantung gambar didinding pun djuga tidak bagus.

Mengatur rumah tangga djuga harus mengikuti kemadjuan2 zaman. Kalau kita perhatikan tjara mengatur 2 tahun jang lalu dengan tjara tjara wanita modern sekarang mengatur rumah tangganja akan kelihatan perbedaannja.

Apalagi sekarang kita telah merdeka dan telah mendjalani tahun jang baru pula jaitu tahun 1950. Wanita sekarang harus mangkin lebih madju lagi berfikir dan lebih tahu mengatur dan mengurus rumah tangga sebagaimana negara2 lain jang sudah merdeka.

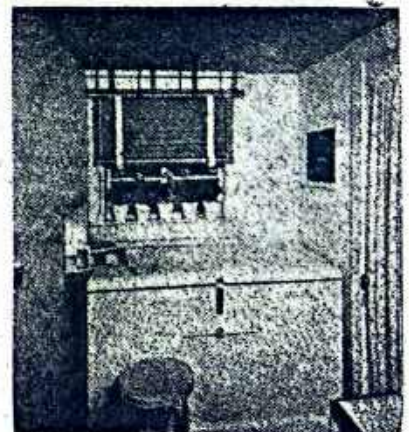
Bukan sadja negara harus diatur setjara internasional, pun djuga rumah tangga harus diatur setjara internasional.

Kita mengharap supaya djangan lagi wanita kita baik dikota maupun dikampung2 waktu makan meletakkan pantji diatas medja.

Alangkah gembiranja bapak kita atau suami kita apabila mereka hendak makan melihat piring, gelas sendok, dan lain-lain terletak teratur di atas medja. Dan akan lebih semarak lagi kalau diatas medja itu ada vas ketjil berisi bunga pula.

Djuga tempat abu rokok djangan lupa diletakkan di medja, supaya kalau bapak atau suami habis makan merokok, tidak akan membuang puntung korek api atau abu rokok ke dalam piring kotor atau kelantai.

Marilah kita membiasakan mengatur rumah tangga menurut aliran zaman agar kita tidak tertinggal dengan bangsa lain.



Siapakah diantara wanita kita jang sudah mempunjai perkakas rumah tangga seperti ini ?

Bibit „Merdeka Sedjati“

Oleh : Nji Hadjar Dewantoro

ru merupakan faktor yang amat penting. Disamping usaha untuk memper baik nasib guru sehingga djabatannya guru menjadi jabatan yang menarik, disamping itu tiap2 tenaga peladjar dapat dipergunakan untuk memberi pelajaran kepada adik2nya jg masih banyak kekurangan pengetahuan.

Djika Pemerintah belum dapat mengorganiseer ini, hendaknya organisasi dalam masyarakat memikul kewajiban ini, terutama organisasi wanita dan pemuda. Mengadakan program yang konkrit, yang dapat dijalankan setjara gotong rojong berdisiplin.

Lain dari pada, usaha-raksasa ini, kami tjipta-tjektakan sesuai dengan hak2 anak itu memulai dengan anggauta yang paling ketjil.

A. Pemeliharaan baji yang sempurna.

Anak yang dilahirkan di dunia ini berhak akan pemeliharaan yang baik. Maka bersangkutan dengan ini hendaknya kita mendirikan:

1. consultatie bureau sebanyak mungkin untuk wanita yang hamil dan baji2.

2. hospitaal2 melulu untuk wanita yang bersalin. Di India usaha ini amat diperhatikan djuga. Kami melihat di Madras sebuah hospitaal melulu untuk kaum ibu yang bersalin. Gedung itu amat indah-lantainja dibuat dari batu pualam akan tetapi kaum ibu yang dirawat dengan pertjuma disini adalah kaum ibu yang paling miskin.

3. Creches untuk penitipan anak bu ruh wanita.

B. Pemilihan anak ketjil.

1. Mendirikan taman kanak kanak sebanyak mungkin.

2. Mengusahakan supaya disekolah2 murid tiap2 hari diberikan makanan yang sehat dengan pertjuma: umpamanja bubur katjang idjo.

Di beberapa negara Barat, di Inggris umpamanja dari Sekolah Rakjat sampai sekolah Menengah Atas murid2 di haruskan minum 1 gelas susu. Alangkah baiknja djikka ini djuga dilaksanakan di Indonesia, karena kita semua mengetahui betapa banjaknja zat2 yang berharga didapat dalam susu. Akan tetapi berhubungan dengan mahalnja barang itu, dan djuga berhubungan dengan umumnya tidak disukainja oleh rakjat kita, maka kami mengandjurkan sebagai pengganti: bubur katjang idjo.

C. Untuk pertumbuhan djiwa anak hendaknya kita mendirikan:

1. perpustakaan untuk anak2 dimana buku2 dipilih dengan sungguh2. Tian2 buku yang berbau „kolonial“ supaya disingkirkan djauh2.

Dalam menghadapi RIS jg telah terbentuk ini, saja sebagai seorang wanita Republikan yang tjipta pada Kemerdekaan, merasa wadji turut memperingatkan sekalian pedjuang Kemerdekaan Tanah-Air dan Bangsa Indonesia, agar bibit „Merdeka Sedjati“ yang ada didalam kandungan Republik Asli tetap dipelihara, djangan dibiarkan larut musna sepanjang masa.

Dengan bibit itu sebagai modal tetap hendaknya kita susun dan perkuat kembali barisan kita, untuk menjempurnakan dan akhirnya menyelesaikan Revolusi-Nasional kita.

Semoga dalam pangkuan kodrat-alam segera dapat kita gempur yang palsu, kita tjipta kembali yang asli.



Nji Hadjar Dewantoro.

2. Sebagai Experiment yang berhar ga kami mengandjurkan untuk mendirikan „Club“ (perkumpulan) bagi anak2. Karena anak mempunyai dunia sendiri, mempunyai kepentingan sendiri, perhatian sendiri maka ada baiknja djika anak2 dididik membitjarakan soal2nja didalam lingkungannya sendiri. Dirumah dandisekolah anak seakan2 hanya merupakan suatu objek sadja, diperintah si ni sana, harus mendjalankan ini dan itu. Dalam „Club“ atau perkumpulan ini anak dididik menjadi subjek, dimana ia bertindak atas pertimbangan sendiri.

Perkumpulan anak ini umpamanja didirikan sebagai perkumpulan sekolah, atau diluar sekolah sebagai pusat kanak dalam tiap2 kementren. Tentu sadja dibawah pengawasan beberapa orang dewasa, akan tetapi mereka tidak boleh tjampur tangan djika tidak perlu. Mereka hanya merupakan badan pengawas dan badan penasihat. Suatu usaha yang dapat menarik anak2 adalah djika anak2 sendiri mendirikan suatu „Kinder theater“, dimana umpamanja dongen2 kuno atau tjerita2 lain dapat diper tujukkan oleh anak2, atau mereka main musik, menari dsb. Sipat dari „Kinder theater“ (yang dalam bentuknya tentu amat sederhana) adalah: dari anak untuk anak; orang2 dewasa hanya diperbolehkan melihat per-

tundjukan2 itu sebagai keketjualian. Inilah untuk mentjegah bahwa suasana yang djernih dan djudjur yang meliputi dunia anak dikeruhi oleh masjarakat orang dewasa yang bersifat iri hati, tidak djudjur, tjongkak dsb. (Umpamanja: kebanggaan seorang ibu akan ketjakaapan anaknya dalam permainan piano mempengaruhi djiwa anak, dengan akibat bahwa anak tsb. menjadi tjongkak djuga. Dalam lingkungannya sendiri anak itu tak akan berobah djiwanja).

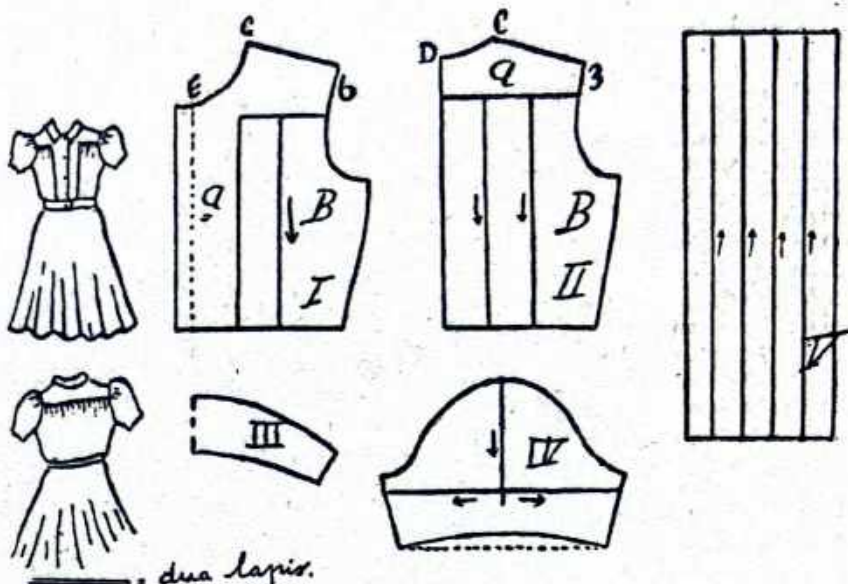
Banjak usaha2 yang disebutkan di atas dapat didjalankan setjara collectief atau gotong-rojong. Umpamanja: untuk mendirikan perpustakaan bagi anak2 dalam suatu kementren, tiap2 keluarga dalam kementren itu diminta menjokong beberapa buku2 kanak2. Dengan demikian usaha ini mudah tertjapai, dan perpustakaan itu menjadi milik semua penduduk dalam kementren itu.

Dengan demikian anak dididik, disamping menjadi objek djuga menjadi subjek dalam masjarakat. Dengan demikian djuga ia dididik sedjak dari permulaan untuk hidup sebagai manusia yang berkemasjarakatan (So cial mens) dalam perimbangan2 jg harmonis.

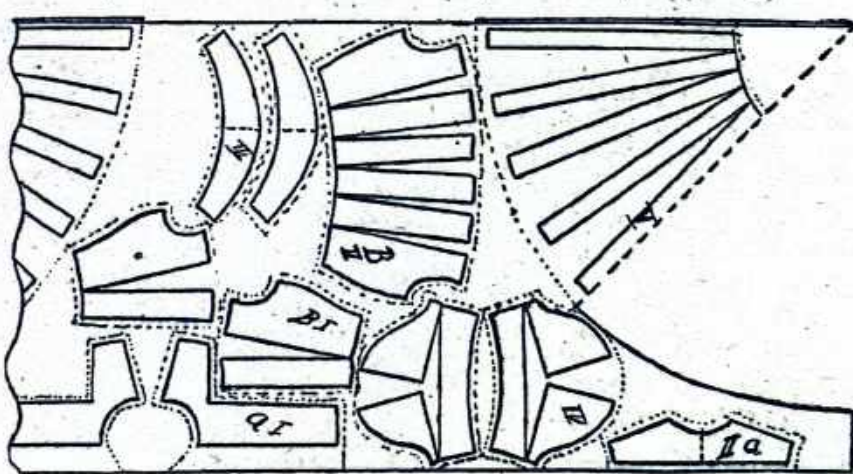
Berbahagiaalah suatu negara dimana anak2 hidup dalam kebahagiaan, bebas dari segala kekurangan dan ketakutan, sehat dalam djiwa dan raga.

Badju sekolah adik kita

Oleh: Rr. Tuning Sukanto.



— garis potong — — lipatan, garis gunting.



SEBAGAI pelajaran yang permulaan, kita ambil model yang sesederhana-sederhananya.

Mungkin ibu2 berpikir: „Ach kolot benar mode ini”. Akan tetapi untuk berlajar haruslah kita memulai dari mulanya.

Sebenarnya, bila mode sekarang kita pandang benar2, adalah sebagai lagu lama dibaharui. Benar atau tidak Selain dari itu, mode sekarang yang maha hebat itu tak dapat diambil sebagai dasar pelajaran.

Marilah kita sekarang memulai. Eh tjop!!!

Pada nomor yang lampau jaitu nomor 13 ada kekurangan satu kali-

mat jaitu pada Pola kesatu: $B - L = 1/10$ dari setengah K.B. Terima kasih.

Mula2 kita gambar Pola2 yang perlu menurut ukuran si anak sebagai berikut.

1) Pola nomor 1 tak perlu kita gambar seluruhnya (lihat gambar). Setelah selesai kita ambil bagian muka dan belakang masing2 jaitu bagian muka menurut garis leher E — C, sedang bagian belakang menurut garis D — C. Selandjutnya tak berbeda muka dan belakang.

2) Untuk leher kita ambil Pola nomor 3.

3) Untuk rok kita ambil Pola ke V dua kali, jaitu satu untuk muka dan satu untuk belakang.

Setelah selesai pola2 ini kita mulailah dengan menggambar modenja. Untuk itu dapat kita lihat sendiri pada tjontoh. Akan tetapi walaupun begitu, biarlah saja tuliskan juga keterangannya sedikit untuk membantu ibu2 yang tak biasa mendjahit.

Pola kesatu: jaitu badan bagian muka.

Untuk tempat kantongnya kita beri tambahan 2 cm. Meletakkan garis modenja harus kita ingat, bagian tengah muka, jaitu pada pola bagian sebelah kiri, djangan kita buat terlalu lebar. Sebab nanti kedut-kedutnya lari kebawah ketiak.

Bagian pola kedua saja rasa tak ada sulitnya dan demikian seterusnya.

Setelah selesai menggambar kita guntinglah pola2 itu. Garis2 yang disertai dengan panah tidak digunting putus.

Sekarang marilah kita menggunting.

Untuk mengembangkan bahagian yang dikedut terserah kepada kita sendiri. Hanya yang harus kita ingat jaitu:

1) kain yang tebal tak boleh dikembangkan banjak2 (kira2 2 cm) sebalik nja kain yang tipis.

2) Untuk anak yang kurus lebih banjak kita kembangkan dari pada jg gemuk.

3) Bagian badan belakang tak boleh dikembangkan banjak2.

Untuk menggunting roknja, kita lipat dahulu kainnya sebagai melipat saputangan.

Pola roknja kita kembangkan habis (lihat gambar).

Maklum pada kita bahwa rok bangsa ini (swingrok) tak dapat kita harap lebih atau kurang kembang.

Swingrok tinggal swingrok.

Kita menggunting harus hemat.

Djanganlah mentang2 banjak kain kita gunting sembarangan. Akan tetapi djangan pula mentang2 mau hemat, roknja kita pendekkan, potongan tengah muka tidak kita tambah 5 cm pada kain, sehingga untuk tempat kantong tidak ada, maka terpaksa kantong itu berpegang ditepi-tepi sadja. Sering kita lihat badju di tutup perut tampak.

Setelah selesai, kita gerinda potongan2 itu masing2. Kain sutra halus tak boleh digerinda. Ini harus kita tembus doorslaan. Lihat untuk ini lebih djelas pada „Dunia Wanita No 1”.

Untuk menambah sempurna garis gerinda, dapat kita pakai kertas tinta (carbon) yang sudah sering dipakai.

Tjaranja: 1) Kita lempit dua carbon itu dengan tintanya sebelah luar.

2) Masukkan carbon diantara kain, potongan yang hendak digerinda

3) Gerindalah.

Nasib Wanita harus diperhatikan

Oleh: IDA

MEMANG soal pelatjuran adalah satu soal jang tidak habis2nja di-bitjarakan. Melihat banjaknja pelatjuran itu berkembang sekarang, kita mendjadi putus asa bahwa tidak mungkin lagi pelatjuran itu dapat dibasmi habis.

Di Djakarta sadja terdapat puluhan ribu wanita jang melatjurkan diri jang sampai waktu penulis menulis karangan ini masih belum mendapat perindahan. Tetapi saja yakin, pemerintah R.I.S. kelak tidak akan mendiamkan soal ini.

Jturan itu tidak ada kurangnja, bahkan mangkin bertambah banjak setelah ia mengadakan aksi 1 dan 2 di Indonesia ini.

Pelatjuran berkembang bukan sadja karena wanita2 kurang pendidikan, pun djuga karena kemiskinannja, ingin hidup mewah dan tidak beruntung dalam perkawinan. Ditambah lagi dengan bandot2 jang ingin daun muda.

Di Makassar djuga berkembang pelatjuran. Tetapi setelah berdiri N.I.T. disana, pemerintahnja mulai bekerdja keras untuk mengurangi angka2 pelatjuran itu.

Dalam tempo satu tahun ternyata sudah kelihatan hasilnja.

Beratus wanita telah kembali kedunia baik-baik.

Pemerintah harus memperhatikan nasib wanita.

Perindahan pada wanita adalah keperluan terutama buat morele herbewapening.

Nafsu manusia bukanlah kehendak natuur (alam) seperti selalu disebut2 orang. Ditas natuur masih ada lagi moral dan djiwa.

Memperdjarang kelahiran anak itu dju ga perlu. Djanganlah wanita itu melahirkan anak sebanjak2nja seperti kelintji.

Penerangan sexuel bagi wanita perlu sekali, apalagi bagi anak2 muda.

Atjap kali orang2 tua tidak memperhatikan penerangan demikian, hingga anak2nja mendapat penerangan buruk dari orang2 jang tidak bertanggung djawab.

Oleh sebab itu anak2 muda harus radjin membeli dan membatja buku2 jang dapat menuntun anak2 muda kedjurusannya kebaikan.

Mendjahitnja.

I Badannja: a. menimpa potongan B. Kemudian hubungkan muka dengan belakang.

Untuk bagusnja sudut pada potongan muka, lihat tjara mendjahit sudut pada: Dunia Wanita no. 1

II Selesaikan roknja serta tangan-nja.

III Hubungkan tangan pada badan. Kerutnja harus lebih banjak dimuka.

IV Hubungkan rok pada badan dengan rok menimpa badan.

V Djika perlu kita membuat bukaan (split) pada samping, haruslah kita ingat jang berikut.

- 1) Letaknja harus sebelah kiri.
- 2) Harus muka menimpa belakang jaitu bagian belakang jang harus kita djaitkan tempelan dari kain miring (schuine bies).
- 3) Rapi. 4) Memasang kantjengnja harus tjukup Kira2 djaraknja 2 sampai 3 cm.

Djanganlah split itu dianggap tidak penting. Split jang tak sempurna mengakibatkan banjak keburukan, seumpama 1) badjunja berkerut, 2) badan nampak. Siap.

Sekianlah. Silakan.



Agentschap

DJAMU ..DJAGO

Kesawan 50. — Telefoon 638, — Medan

TJAP TUAK.

Seorang rekan dari harian Rakjat me nulis, katanja „Merdeka” bilang wakil Mesir di Indonesia eniah silap atau entah disengadja, telah mentjium tangan Bu Karno dan Bu Hatta sebagai peng hormatan.

Hal ini telah membikin rekan itu mendjadi terengah-engah. Dan karena maboknja (barangkali!) R.I.S. jang merdeka dan berdaulat jang tidak ada dosa lantas terembét2 dan ditjatji.

Tenang bung! Djangan tjemburu sebab itu adalah mengenai dengan soal adat istiadat. Orang jang mentjium tangan seorang wanita ketika bersalam menundukkan hormatnja jang tinggi ter hadap wanita itu. Ia harus dihormati seperti ibu sendiri. Dari itu harus waras sedikit bung.

Djangan berpikir setjara tjap TUAK, lo!

SUARA BARU.

Banjak orang protes sama si Lenggang, katanja orang2 jang dulu (waktu Belanda berkuasa disini), bungkem dalam 100 bahasa atau jang dulu ngilang; tahu2 sekarang djadi Dja Uménék. Timbul lagi dan pada rebutan suara besar.

Si Lenggang djawab: „Itu toh bagus? Djadi ada kerdja sama, dan ganti2an. Kalau dulu ada jang berani teriak2 dimuka singa, sehingga sangkin keras suaranya ia sendiri kedjoblos dalam perangkap besi (batja: tutupan).

Sekarang gantian dulu. Biarin mereka berteriak dimulut..... ajam goreng. Silap2 buka mulut besar ajam gorengnja bisa masuk mulut.

Jang dulu sanggup bitjara didepan mulut singa, mungkin lagi ngaso. Lantas kasi giliran sama orang jang sanggup bitjara didepan mulut.....ajam goreng, Siapuh, mana suara baru!!

DIBAWAH TEMPURUNG?

Dalam harian Mestika ada kita batja satu karangan jang menja'akan buruh2 jang mogok di Belawan itu adalah umpama madjikan berselisih dengan babunja. Dus tidak perlu orang luar ikut tjampur.

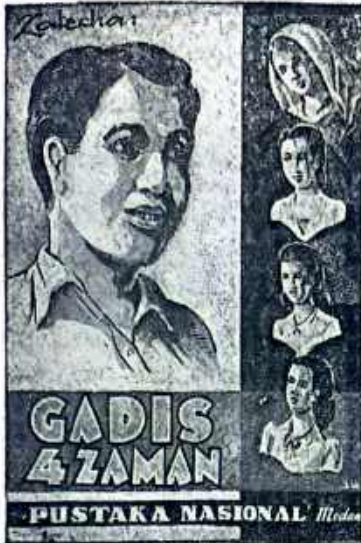
Si Lenggang katanja tidak tjotjok dgn perumpamaan ini, karena perselisihan antara babu dengan madjikan, memang urusan sendiri. Tetapi soal pemogokan di Belawan itu tidak bisa dikatakan urusan sendiri, karena pemogokan itu setjara besar2an.

Kalau beras tidak masuk ke Medan bagaimana akibatnja.

Terlalu tjupet sih, hampir2 kajak pikiran orang dibawah tempurung. Djangan gitu dong, nanti „mestikalah”.

MPOK TJOPOT

**100 pCt.
ROMAN**



**Anak-anak di
larang batja!**

Sudah terbit tjetakan ke-empat!

Entjik ZALECHA pengarang wanita jang telah membuat sekian banyak budjang dan gadis membarut dada, — ini kali muntjul dengan buku romannja, jang tersendiri :

GADIS 4 ZAMAN

..... Ratna kembang pudjaan, hidupnja sepantun kapas mendjadi puputan baju. Ia bekend dengan gelarannja :

Dizaman SEBELUM PERANG : Gadis Tudung Lingkup !

Dizaman DJEPANG : Gadis San Yaru !

Dizaman REPUBLIK : Gadis Palang Merah !

Dizaman SEKARANG : Gadis Motor Jeep !

EMPAT ZAMAN telah berlalu, apakah Ratna sanggup mempertahankan kehormatannja ?

..... ASMARA tambatan djiwanja; kapalnja karam, ia terdampar ke Australie. Pengaruh kota Melbourne dimalam sepi, ia lupa d-ratan.

..... sirih balik kegagangnja, Asmara pulang ke Tanah Air, dengan membawa seorang anaknja, HASIL selama di Australie. Betapa penerimaan Ratna ????

..... sabung lepas haripun petang. — Ratna dan Asmara, bagaimana achir hidupnja ????

HARGA f 4.25. Beli banjak 25 % korting.

Pesan langsung pada penerbit, baru didjamin dapat.

PUSTAKA NASIONAL

Djalan Antara 284 — Medan.

TJERITA PENDEK (Sambungan dari hal 4)

harum kembali, sedjak Siliwangi menguasai lagi daerah Djawa Barat, sedjak itu pula ajah Tatang bagai serumpun batang pisang jang hampir hanjut diseret air bah, tak ada pegangan lagi jang kuat untuk dipergantungi dalam melanjutkan sikapnja jang reaksioner terhadap Republik Indonesia, bahkan tadinja dia hampir mendjadi korban fanatisme pemuda2 kampung jang hendak mengambil tindakan sendiri terhadap orang2 jang reaksioner.

Sedjak Tatang kembali kerumahnja, mendjadi amanlah dihati ajahnja, karena anaknja mendjadi pelindung dan pendjaga keselamatanannja dirumah, tak takut lagi dia akan ditjuluk orang seperti jang pernah dialaminja sebelum cease fire. Pemuda2 dikampungnja menaruh hormat pada Tatang, dianggapnja dia seorang pahlawan jang banjak djasanja, dan kehormatan orang kampung kepadanja lalu melimpah kepada ajah Tatang, perempuan2 dikampungpun mulai kembali menghormati ibu Tatang karena dia adalah ibu seorang Pahlawan tanah Air.

Rumah tangga Achmad Ramali jang tadinja penuh suasana feodal, kehidupan bordjuistis dimana dia dibentji orang kampung, sekarang sudah berobah, mendjadi rumah tangga seorang Republikein dan Demokrat jang progressief. Waktu perajaan Hari Angkatan Perang 5 Oktober 1949 Achmad Ramli ikut meramaikan perajaan anak2 Tentera, ikut memekik merdeka dengan bersemangat, suatu perbuatan jang sudah hampir 3 tahun tak pernah dilakukannja. Dulu semasa Republik Indonesia masih berkuasa di Djawa Barat, dulu sebelum aksi polisionil jang pertama, dulu sebelum dia masuk djawatan Recomba Djawa Barat, pernah djuga dia memekik merdeka, memakai lentjana Merah Putih dan mengibarkan bendera Merah Putih di muka rumahnja. Masa itu sudah lama silam dan sangkanja takkan kembali lagi untuk selama-lamanja. Kini tiba2 dialaminja lagi dengan suasana jang luar biasa, ketika penduduk Bandung berbondong-bondong menghormati kesatuan T.N.I. jang mengadakan peringatan Hari Angkatan perang.

Pada hari Angkatan Perang itu, sesudah selesai upatjara jang meriah, sorenja dilakukannja upatjara meresmikan pertunangan antara Tatang dan Wahidah, dilakukan dirumah Hadji Anwar setjara adat kampung. Wahidah banjak mendapat utjapan sela-

mat dari kawan-kawannja.

Pada hari peringatan Pahlawan 10 Nopember ketika Wahidah mengikuti ajahnja pergi ke Buahdua untuk menonton upatjara resmi disana, karena dipisi Siliwangi bermarkas di Buahdua, disana bertemulah dia dengan Tatang. Inilah pertemuan jang kedua semendjak keduanja merasmikan pertunangannja pada hari Angkatan Perang 5 Oktober jang lalu di Bandung. Sesudah menjaksikan upatjara pemberian hadiah bintang Gerilja jang dihadiri oleh pembesar2 Republik dari kalangan sipil dan militer, sepulangnja mereka dari perajaan di Buahdua itu lalu dilakukan pembijtaraan tentang hari perkawinannja. Tatang mengusulkan kepada orang tua Wahidah, kalau disetudjui perkawinan itu kelak dilangsungkan sehari sesudah penjerahan Kedauletan Indonesia, jaitu kira2 pada tanggal 27 Desember 1949. Hadji Anwar setuju, Wahidahpun setuju dan ajah Tatang sendiripun tidak keberatan.

„Bila kita sudah mengikat tali perkawinan”, demikian kata Tatang kepada Wahidah ketika keduanja akan berpisah di Buahdua, „berarti kita sudah memasuki pintu gerbang kehidupan baru, tepat waktunja ketika bangsa Indonesia seluruhnja memasuki zaman baru pula, terbentuknja Negara Republik Indonesia Serikat. Kita harus sehidup semati menjumbangkan dharma bakti kita kepada pembinaan negara baru”.

„Ja, kanda”, sahut Wahidah dengan gembira, sambil menundukkan kepalanja. „Tapi berilah saja pendjelasan, sesudah kita mendjadi suami isteri, kemudian kanda akan bekerdja dilapangan apa ?”

„Meneruskan tugasku sebagai pembela negara!” sahut Tatang. „Aku akan masuk Tentera R.I.S. bersama kawan-kawanku dikalangan Divisi Siliwangi, karena kelak pasti T.N.I. akan dilebur mendjadi Tentera R.I.S. Setudjukah engkau aku menabdikan diri kepada ketenteraan R.I.S. ?”

„Ja, setuju sekali”.

Demikianlah mendjelang perajaan besar pembentukan R.I.S. dan penerimaan kedaulatan Indonesia, dirumah Hadji Anwar dan Achmad Ramali sibuk pula mengatur segala sesuatu akan melangsungkan perkawinan jang bersedjarah itu.

Tammat.

„ATJEH-CONCERN“

IMPORT - EXPORT & LOCAAL - HANDELSVERKEER

Bank: Ned. Ind. Handelsbank. Telegram-Adres: ATJEH-CONCERN

Medan — Oude Marktstraat 42 Telef. 185 — 192

P. Siantar — Pasarstraat 14 Telef. 355

T. Balei — Adilstraat 84 Telef. 184

Tarutung — H. Hutabarat

Pengumuman

Mulai 1 Januari 1950

„ATJEH CONCERN“

membuka bagian ASSURANTIE.

sebagai satu perusahaan bangsa Indonesia yang mewakili Assurantie Luar Negeri.

Berhubunganlah untuk urusan :

Pertanggungan Bahaya Api, Gempa Bumi, Motor, Transport, Ketjelakaan, dan lain-lain.

Wakil briat Sumatera dari:

The New Zealand Insurance Company Limited

The Victoria Insurance Company Limited &

The United Scottish Insurance Company Limited

Berhubunganlah dengan:

„Toko Batik SOENG SIN FOEK“

Sepecial Mendjual Batik Halus Pekalongan „SETANGKAI BUNGA MAWAR“.

Agent Batikkerij TAN GEE THYE Pekalongan.

Kita mempunyai tjukup persediaan dari bermacam-macam Batik ;

Model yang paling baru, seperti :

Sarong „Tjempaka Warna“

Sarong „Setangkai Bunga Mawar“

Sarong „Kusumohati“

Sarong „Sehidup Semati“

Sarong „Sam Pek Eng Tai“

Kain Lepas „Djokdjakarta“

Kain Lepas „Tiga Negara“

Kain Lepas „Puterimandi Solo“

Kain Lepas „Dunia Baru“

Kain Lepas „Awan Mega Mendung“

Kain Lepas „Pulau Bali“

Dan banyak yang lain-lain lagi, yang tidak dapat disebutkan disini.

TJORAK MANIS DAN HARGA PANTAS

SEKALI BIKIN PERHUBUNGAN, TETAP MEMUASKAN.

Membeli dan mendjualkan tanah, rumah dan lain-lain
dengan COMMISSION.

MARKTSTRAAT TELEFOON 1278.

GANG PASAR IKAN LAMA NO. 56 — MEDAN.

G



Suamiku
tergila-gila
kepadanja

kata *Filmetta*

„Oleh karena FILMA-lah masakan daging apapun membuktikan keutamaannya dengan nyata dan suamiku mendjelaskan ini dengan nafsu-makannya. Dalam pada itu, Filma sangat mudah tertjernakan, bahan-makanan-bermanfa'at dan suatu keuntungan bagi rumah-tangga, sebab tiada setetesupun akan terbang per-tjuma dari minjak-tumbuh-tumbuhan jang istimewa tulennja ini”.

Minjak
FILMA

SANGAT BAIK UNTUK MENGGORENG DAN MEMASAK



FILMA ADALAH HEMAT

Setelah disaring dengan kain dapat dipakai kembali, sesudah tiap pemasakan.



40 FA-2-5